PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA SEPAK TAKRAW DI KABUPATEN KEBUMEN

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka menyelesaikan Studi Strata Satu
untuk mencapai gelar Sarjana Sains

Oleh
Deni Sukrorini
NIM 6250405005

PERPUSTAKAAN
UNNES

JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Unnes pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Djanu Ismanto, MS	Drs. Said Junaidi, M.Kes
NIP. 131571558	NIP. 132086678

Mengetahui:

Ketua Jurusan IKOR

Drs. Musyafari Waluyo, M.Kes

NIP. 130523505

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 18 Agustus 2009

Pukul : 09.00 – 11.00 WIB

Tempat : Laboratorium IKOR

Panitia Ujian

Ketua Panitia	Sekretaris
Drs. Tri Nurharsono, M.Pd	Drs. Musyafari Waluyo, M. Kes
NIP. 131571556	NIP. 130523505

Dewan Penguji

1. Dr. Sugiharto, Drs, MS (Ketua Penguji)
   NIP. 131469636

2. Drs. Djanu Ismanto, MS (Anggota)
   NIP. 131571558

3. Drs. Said Junaidi, M. Kes (Anggota)
   NIP. 132086678

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Kebenaran itu adalah dari Tuhan, sebab itu janganlah kamu termasuk orang-orang yang ragu (QS. Al Baqarah: 147)
2. Tutur kata yang baik dan pemaaf, lebih baik daripada sedekah yang diiringi dengan menyinggung perasaan. Allah Maha Kaya dan Penyantun (QS. Al Baqarah: 263).
3. Janganlah larut dalam penyesalan yang tak berujung, Bangkitlah untuk masa depan yang lebih sempurna.

PERSEMBAHAN

1. Bapak dan ibu ku tercinta yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, cinta dan doa terbaik untuk anaknya.
2. Mba Fitri, Mas Wawan, dan Mas Jiko tersayang terimakasih untuk perhatian, pengertian, dan dukungannya.
3. Pak Jali, Pak Jueni, Pak Bahar, dan Petrus makasih untuk bantuannya selama ini.
4. Mashuri Aditya, terimakasih untuk dukungan dan pengertiannya.
5. Sahabat-sahabat terbaikku (Veeta, Dyoet, Dona, Ima, Mba Ken, Ucil, Tyaz, Bowo, Krisna dan Anak-anak Vimel Kost) terimakasih untuk pengalaman dan tawa bahagianya.
6. Teman-teman IKOR 2005.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ”Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Takraw di Kabupaten Kebumen.” Sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sains Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H Sudijono Sastroatmodjo, M.Si. Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Drs. Hari Pramono, M.Kes. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Musyafari Waluyo, M.Kes. Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan beserta stafnya;
4. Dr. Sugiharto, Drs, MS. Dosen penguji utama yang telah memberikan petunjuk, pengarahan, kesempurnann penulisan skripsi dan bimbingan sehingga tersusun penulisan skripsi ini.
5. Drs. Djanu Ismanto, MS dosen pembimbing I dan Drs. Said Junaidi, M.Kes dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan skripsi serta dorongan dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skipsi;
6. Seluruh dosen Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu;
7. Dwi Aries S.Pd, pengurus sepak takraw Kabupaten Kebumen yang telah memberikan ijin penelitian dan bantuan yang diberikan selama proses penelitian;
8. Sunaryo S.Pd, Jundap Arfani S.Pd pelatih olahraga sepak takraw Kabupaten Kebumen yang telah membantu dalam proses penelitian ini;

PERPUSTAKAAN UNNES

9. Atlet-atlet sepak takraw Kabupaten Kebumen yang telah membantu dalam proses penelitian;
10. Semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan berguna bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, Agustus 2009

Penulis

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

ABSTRAK

Sukrorini, Deni. 2009. *Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Takraw di Kabupaten Kebumen.* Skripsi Jurusan Ilmu Keolahragaan. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Drs. Djanu Ismanto, MS Pembimbing II : Drs. Said Junaidi, M.Kes.

Kata Kunci : Pembinaan Prestasi, Olahraga Sepak Takraw

Pembinaan prestasi olahraga diperlukan wadah atau organisasi, serta didukung dengan adanya kegiatan latihan, kualitas pelatih, sarana dan prasarana dan juga pendanaan. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui kualitas pelatih yang dimiliki oleh pelatih sepak takraw di Kabupaten Kebumen. (2) untuk mengetahui pelaksanaan program latihan olahraga sepak takraw di Kabupaten Kebumen. (3) untuk mengetahui mekanisme organisasi sepak takraw di kabupaten Kebumen. (4) untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menunjang program pembinaan prestasi olahraga sepak takraw di Kabupaten kebumen. (5) untuk mengetahui ketersediaan pendanaan untuk meningkatkan prestasi sepak takraw di Kabupaten Kebumen.

Populasi dalam penelitian ini menggunakan total sampling karena semua responden yang ada dalam kepengurusan sepak takraw Kabupaten Kebumen semua diambil sebagai objek penelitian yang terdiri dari atlet, pelatih, pengurus sepak takraw berjumlah 41 orang. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembinaan prestasi olahraga sepak takraw. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan kualitas atlet berdasarkan analisis deskriptif termasuk dalam kriteria baik dengan prosentase 58%, kualitas pelatih berdasarkan analisis deskriptif termasuk dalam kriteria kurang baik dengan prosentase 67%.

Mekanisme organisasi berdasarkan analisis deskriptif termasuk dalam kriteria baik dengan prosentase 60%. Kelengkapan sarana dan prasarana menurut atlet berdasarkan hasil analisis deskriptif termasuk dalam kriteria baik dengan prosentase 61%. Kelengkapan sarana dan prasarana menurut pelatih berdasarkan hasil analisis deskriptif termasuk dalam kriteria kurang baik dengan prosentase67%. Kelengkapan sarana dan prasarana menurut pengurus berdasarkan hasil analisis deskriptif termasuk dalam kriteria baik dengan prosentase 60%. Pendanaan berdasarkan hasil analisis dekriptif termasuk dalam kriteria baik.

Kualitas atlet berdasarkan analisis deskriptif termasuk dalam kriteria baik dilihat dari semangat berlatih dan usaha atlet dalam mencapai prestasi, kualitas pelatih berdasarkan analisis deskriptif termasuk dalam kriteria kurang baik karena hanya sebagian pelatih yang memiliki sertifikasi pelatih dan pengetahuan dalam membina sepak takraw masih kurang dilihat dari pretasi yang diperoleh. Mekanisme organisasi berdasarkan analisis deskriptif termasuk dalam kriteria baik dilihat dari perhatian pengurus dan manajemen kepengurusan sepak takraw itu sendiri. Kelengkapan sarana dan prasarana menurut atlet berdasarkan hasil analisis deskriptif termasuk dalam kriteria baik dilihat dari kelengkapan sarana dan prasarana. Kelengkapan sarana dan prasarana menurut pelatih berdasarkan hasil analisis deskriptif termasuk dalam kriteria kurang baik dilihat dari kelengkapan sarana dan prasarana dan model pengadaannya. Kelengkapan sarana dan prasarana menurut pengurus berdasarkan hasil analisis deskriptif termasuk dalam kriteria baik dilihat dari kelengkapan sarana dan model pengadaan. Pendanaan berdasarkan hasil analisis dekriptif termasuk dalam kriteria baik dilihat adri sumber dan cara mengalokasikan dana.

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan untuk atlet lebih meningkatkan kedisiplinan dan melaksanakan semua program dari pelatih, untuk pelatih disarankan memiliki sertifikasi pelatihan, membuat program latihan, menambah frekuensi latihan, mencari bibit atlet baru, untuk pengurus disarankan menyediakan sarana dana prasarana yang memadai, membuat program kepengurusan.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN iii
KATA PENGANTAR v
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 6
1.5 Penegasan istilah 7
BAB II LANDASAN TEORI 8
2.1. Pembiaan Prestasi 8
2.1.1 Pembinaan Prestasi Olahraga 8
2.1.2 Sistem Pembinaan 9
2.1.3 Tahap-Tahap Pembinaan 10
2.1.4 Program Latihan 13
2.2 Pelatih. 17
2.3 Organisasi.. 19
2.4 Sarana dan Prasarana. 20
2.5 Pendanaan. 21
2.6 Pmbinaan Sepak Takraw di Kabupaten Kebumen. 22
2.7 Teknik Dasar Pembelajaran Sepak Takraw 23

2.7.1 Pemain 23
2.7.2 Posisi Peman PadaWaktu Servis 23
2.7.3 Permulaan Pemain dan Sepak Takrraw 24
BAB III METODE PENELITIAN 25
3.1 Populasi 25
3.2 Variabel Penelitian 25
3.2.1 Variabel bebas 26
3.2.2 Variabel terikat 28
3.3 Metode Pengumpulan Data 28
3.4 Analisis Kualitas angket Penelitian 31
3.4.1 Validitas 29
3.4.2 Reliabilitas 31
3.5 Metode Analisis Data 31
3.5.1 Analisis Deskriptif Persentase 32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 33
4.1 Hasil Penelitian 33
4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian 33
4.2 Deskripsi Responden Penelitian 33
4.3 Deskripsi Variabel Penelitian 33
4.3.1 Kualitas Atlet 34
4.3.2 Kualitas Pelatih 35
4.3.3 Program Latihan 37
4.3.4 Mekanisme Organisasi 38
4.3.5 Sarana dan Prasarana 40
4.3.6 Pendanaan 44
4.4 Rekapitulasi Hasil Penelitian 46
4.5 Pembahasan 46
4.5.1 Kualitas Atlet 46
4.5.2 Kualitas Pelatih 47
4.5.3 Program Latihan 48

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

4.5.4 Mekanisme Organisasi 49
4.5.5 Sarana dan Prasarana..... 50
4.5.6 Pendanaan 50
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 52
5.1 Simpulan..... 52
5.2 Saran 53
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Jumlah Populasi 25
2. Kriteria Skala Interval 32
3. Disrtibusi Frekuensi Kualitas Atlet 34
4. Distribusi Frekuensi Semangat Berlatih Atlet 34
5. Distribusi Frekuensi Usaha Atlet dalam Peningkatan Prestasi 35
6. Distribusi Frekuensi Kualitas Pelatih 35
7. Distribusi Frekuensi Sertifikasi 36
8. Distribusi Frekuensi Kemampuan Pelatih dalam Membina Prestasi 36
9. Distribusi Frekuensi Program Latihan 37
10. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Program Latihan Pembinaan 37
11. Distribusi Frekuensi Evaluasi Program Latihan Pembinaan 38
12. Distribusi Frekuensi Organisasi 38
13. Distribusi Frekuensi Perhatian Pengurus Organisasi 39
14. Distribusi Frekuensi Manajemen Kepengurusan 39
15. Distribusi Frekuensi Kerjasama Pengurus dengan Organisasi 40
16. Distribusi Frekuensi Sarana dan Prasarana Menurut Atlet 40
17. Distribusi Frekuensi Sarana dan Prasarana Menurut Pelatih 41
18. Distribusi Frekuensi Sarana dan Prasarana Menurut Pengurus 41
19. Distribusi Frekuensi Kelengkapan Sarana dan Prasarana Menurut Atlet 42
20. Distribusi Frekuensi Kelengkapan Sarana dan Prasarana Menurut Pelatih 42
21. Distribusi Frekuensi Model Pengadaan Sarana dan Prasarana Menurut Pelatihan 43
22. Distribusi Frekuensi Kelengkapan dan Kualitas Sarana dan Prasarana Menurut Pengurus 43
23. Distribusi Frekuensi Model Pengadaan Sarana dan Prasarana

Menurut Pengurus 44
24. Distribusi Frekuensi Pendanaan 44
25. Distribusi Frekuensi Sumber Pendanaan 45
26. Distribusi Frekuensi Alokasi Pendanaan Terhadap Pembinaan 45
27. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian 46

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Jenjang Pembinaan Olah Raga Nasional 10
2. Diagram Pie Kualitas Atlet 34

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Daftar Nama Responden 57
2. Kisi-Kisi Anket Penelitian Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Takraw Di Kabuten Kebumen..... 58
3. Angket Penelitian Atlet..... 61
4. Angket Penelitian Pelatih..... 67
5. Angket Penelitian Pengurus 77
6. Analisis Validitas dan Reabilitas Angket Penelitian..... 85
7. Hasil Uji Validitas Angket 86
8. Hasil Uji Reabilitas Angket 87
9. Data Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Takraw di Kabupaten Kebumen Menurut Atlet 88
10. Data Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Takraw di Kabupaten Kebumen Menurut Pelatih 91
11. Data Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Takraw di Kabupaten Kebumen Menurut Pengurus..... 93
12. Pengurus Persatuan Sepak Takraw di Kabupaten Kebumen 96
13. Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing 98
14. Surat Permohonan Ijin Penelitian..... 99

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan bagian dari kehidupan masyarakat dunia yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Olahraga memang telah memainkan peranan yang sangat strategis dalam kehidupan manusia. Olahraga menjadi alat untuk membentuk watak dan karakter bangsa yang sangat efektif yang siap hidup dan bersaing dalam era globalisasi. Olahraga adalah salah satu bentuk dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang diarahkan pada pembentukan watak dan kepribadian, disiplin dan sportivitas yang tinggi, serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia harus mempunyai kemauan serta tekad yang kuat untuk memajukan olahraga di Indonesia. Olahraga akan berkontribusi pada peningkatan sumber daya manusia bangsa Indonesia yang pada akhirnya akan menghasilkan berbagai inovasi dan kreasi yang akan mengangkat harkat dan martabat bangsa.

Prestasi olahraga di Indonesia sekarang ini mulai sulit untuk meningkatkan pretasinya, dikarenakan mulai mendekati titik kejenuhan. Apabila tidak segera dilakukan usaha-usaha yang profesional dalam menanganinya, maka prestasi olahraga yang ada di Indonesia akan semakin tertinggal dari prestasi olahraga di negara-negara lain.

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005, tentang sistem Keolahragaan Nasional, mengenai pembinaan dan pengembangan olahraga pada BAB VII bagian kesatu umum pasal 21 ayat (1) pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggungjawabnya. Ayat (2) pembinaan dan pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi pengolahragaan, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, prasarana dan sarana, serta penghargaan keolahragaan. Ayat (3) pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui tahap pengenalan

PERPUSTAKAAN UNNES

olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi. BAB VII pada bagian keempat pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi pada pasal 27 ayat (1) pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional. Ayat (2) pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga, baik pada tingkat pusat maupun pada tingkat daerah. Ayat (3) pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dilakukan oleh pelatih yang memiliki kualifikasi dan sertifikasi kompentensi yang dapat dibantu oleh tenaga keolahragaan dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ayat (4) pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuh kembangkan sentra pembinaan olahraga yang nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan. Ayat (5) pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (4) melibatkan olahragawan muda potensial dari hasil pemantauan, pemanduan, dan pengembangan bakat sebagai proses regenerasi.

Peningkatan kemajuan dalam bidang olahraga harus diimbangi dengan peningkatan kemajuan sumber daya manusia dan olahraga sebagai faktor penunjangnya. Dalam hal ini melalui upaya pembinaan serta pengembangan olahraga memberikan peranan cukup besar untuk mewujudkan manusia yang berkualitas, karena itu olahraga memiliki peranan dan pembangunan nasional yang perlu dibina dan dikembangkan.

Melakukan suatu pembinaan diperlukan wadah atau organisasi beserta mekanismenya yang dapat membina pemain sehingga menjadi pemain yang handal. Selain itu adanya kegiatan latihan, kualitas pelatih untuk membina para atletnya, sarana dan prasarana atau fasilitas yang mendukung terlaksananya latihan yang sistematis, dan hal yang penting lainnya adalah pendanaan yang merupakan faktor pokok untuk terlaksananya tujuan suatu organisasi.

PERPUSTAKAAN UNNES

Salah satu strategi yang paling mendasar dalam upaya mewujudkan peningkatan sumber daya manusia Indonesia, khususnya dibidang olahraga adalah dengan memusatkan perhatian dan orientasi pembangunan olahraga sedini mungkin yaitu dengan pembinaan dan pengembangan olahraga bagi generasi muda sejak dini (KONI, 2000:65).

Persatuan Sepak Takraw Indonesia (PSTI) merupakan induk organisasi kelembagaan yang bertanggungjawab sepenuhnya dalam menghimpun, membina prestasi, serta mengkoordinasikan seluruh kegiatan sepak takraw. Sepak takraw memang belum mendunia seperti sepak bola di Indonesia sendiri sepak takraw mulai berkembang, belum begitu banyak minat masyarakat terhadap olahraga ini. Persatuan Sepak Takraw Seluruh Indonesia (PSTI) sebagai induk organisasi sepak takraw di Indonesia dalam rangka memajukan prestasi selalu berusaha memajukan olahraga sepak takraw dengan mengadakan kompetisi atau pertandingan, selain itu diadakan pemilihan bibit pemain berprestasi baik melalui ekstrakulikuler disekolah maupun di klub-klub.

Selain melalui sekolah, pembinaan dapat dilakukan melalui klub-klub olahraga maupun pembinaan langsung dari Pengcab sepak takraw itu sendiri. Dengan sistem ini diperlukan peran aktif masyarakat untuk membangun klub-klub yang mampu menampung minat serta bakat olahraga yang berada didaerah sekitar tersebut. Sistem pembinaan ini sangat cocok untuk daerah atau wilayah yang sudah maju dan partisipasi aktif seperti Kabupaten Kebumen.

Kabupaten Kebumen sebagai salah satu kabupaten yang memiliki potensi untuk mengembangkan olahraga sepak takraw, di kabupaten ini sudah bermunculan klub-klub sepak takraw, di antaranya adalah Lintang Malindo. Sepak takraw Kabupaten Kebumen sudah menjuarai berbagai kejuaraan diantaranya adalah PORDA tahun 2005 mendapat mendali perunggu, KEJURDA tahun 2006 di Semarang mendapat mendali perunggu, juara IV kompetisi antar klub Jateng dan DIY, harapan I kualifikasi Kedu (beregu), juara II kualifikasi Kedu (tim).

PERPUSTAKAAN UNNES

Adapun hal yang dikaji dalam penelitian ini adalah kualitas pelatih, program latihan sepak takraw, mekanisme organisasi, kelengkapan sarana dan prasarana serta pendanaan untuk pembinaan sepak takraw di Kabupaten Kebumen, yang merupakan hasil dari pembinaan prestasi olahraga yang baik dan benar diharapkan dapat menciptakan pemain sepak takraw yang berkualitas dan dapat mencapai prestasi optimal. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka peneliti ingin mengetahui **Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Takraw di Kabupaten Kebumen.**

1.2 Rumusan Masalah

Pada prinsipnya dalam suatu penelitian terdapat pemasalahan yang perlu dikaji, dianalisa, serta dicari jalan keluarnya. Sesuai dengan latarbelakang kajian, permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana kualitas pelatih yang dimiliki oleh pelatih sepak taktaw di Kabupaten Kebumen?

1.2.2 Bagaimana program latihan olahraga sepak takraw di Kabupaten Kebumen?

1.2.3 Bagaimana mekanisme organisasi sepak takraw Kabupaten Kebumen?

1.2.4 Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menunjang program pembinaan prestasi olahraga sepak takraw di Klub Kabupaten Kebumen?

1.2.5 Bagaimana pendanaan untuk meningkatkan prestasi sepak takraw di Klub Kabupaten Kebumen?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1.3.1 Mengetahui kualitas pelatih yang dimiliki PSTI Kabupaten Kebumen.

1.3.2 Mengetahui pelaksanaan program latihan olahraga sepak takraw di Kabupaten Kebumen.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

1.3.3 Mengetahui mekanisme organisasi sepak takraw di Kabupaten Kebumen.

1.3.4 Mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menunjang program pembinaan prestasi olahraga sepak takraw di Kabupaten Kebumen.

1.3.5 Mengetahui ketersediaan pendanaan untuk meningkatkan prestasi sepak takraw di Kabupaten Kebumen.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Persatuan Sepak Takraw Kabupaten Kebumen

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan prestasi olahraga sepak takraw di Kabupaten Kebumen.

1.4.2 Bagi Peneliti

Dapat mengetahui secara jelas mengenai pembinaan prestasi olahraga sepak takraw di Kabupaten Kebumen.

1.4.3 Bagi Pembaca

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang dapat menambah pemahaman dan wawasan tentang pembinaan prestasi olahraga sepak takraw.

PERPUSTAKAAN UNNES

1.5 Penegasan Istilah

Menghindari penafsiran yang tidak sesuai dengan isi skripsi dan dasar judul diatas, maka perlu adanya pemberian penegasan istilah sebagai berikut:

1.5.1 Pembinaan

Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik (KBBI, 2005:152).

1.5.2 Prestasi

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang dilakukan, dikerjakan, dsb) (KBBI, 2005:895).

1.5.3 Olahraga

Olahraga adalah gerak badan untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh. (KBBI, 2005:796).

1.5.4 Sepak takraw

Sepak takraw merupakan olahraga permainan yang dimainkan oleh dua regu yang setiap regunya terdiri dari tiga orang pemain, dan setiap regu dilengkapi 1 (satu) pemain cadangan (Soepartono, 2000:7).

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB II
LANDASAN TEORI

Prestasi olahraga yang optimal dapat dicapai dengan pembinaan yang baik dan benar disertai dengan latihan fisik, teknik dan mental. Pembinaan yang teratur, sistematis, terprogram dan berkesinambungan dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diterapkan dalam program latihan sehingga dapat meningkatkan kualitas kemampuannya. Latihan yang terprogram akan mendukung suatu prestasi yang diinginkan. Prestasi olahraga tidak akan lepas dari beberapa program pembinaan.

Untuk mencapai prestasi maksimal olahraga harus dikembangkan melalui kegiatan pembinaan terprogram, terarah, terencana melalui kegiatan berjenjang dalam waktu relatif lama. Menurut Harsuki (2003:308), terciptanya prestasi puncak adalah hasil dari persiapan atlet yang amat cermat, berdasarkan program latihan yang terorganisasi secara sangat rinci, direncanakan secara bertahap, objektif, dan diterapkan secara berkesinambungan.

2.1 Pembinaan Prestasi

2.1.1 Pembinaan Prestasi Olahraga

Pembinaan adalah usaha tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk meningkatkan atau memperoleh hasil yang lebih baik (A.Mangunhardjana, 1989:134). Untuk mencapai prestasi optimal atlet, juga diperlukan usaha dan daya melatih yang dituangkan dalam rencana program latihan tertulis yang tersusun secara sistematis sebagai pedoman arah kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Tohar, 2004:31).

2.1.2 Sistem Pembinaan

Sistem pembinaan merupakan salah satu *point* yang sangat kentara sebagai titik lemah Indonesia, dimana tidak adanya *talent scouting* yang memadai di seluruh daerah sehingga banyak bakat-bakat yang tidak terpantau prestasinya. Dengan kultur Indonesia yang terdiri dari pulau-pulau yang susah dijangkau, maka keberadaan infrastuktur sangat penting bagi semua bidang tak

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

kecuali olahraga. Salah satu infrastruktur yang penting dalam bidang sekolah, sekolah tersebut dapat dijadikan sebagai basis pembinaan olahraga dengan membuat suatu kurikulum terpadu yang dapat memberikan ruang bagi para siswa yang berbakat untuk mengembangkan bakatnya sekaligus sekolah sebagai basis *talen scouting* (Anung Andang Wiratama).

Talen scouting sangat cocok untuk diterapkan di wilayah yang terpencil dan belum berkembang karena terbatasnya infrastuktur. Selain melalui sekolah, pembinaan dapat dilakukan melaui klub-klub olahraga. Sistem ini memang diperlukan peran aktif dari masyarakat sendiri untuk membangun klub-klub yang mampu menampung minat dan bakat olahraga. Sistem pembinaan melalui klub ini sangat cocok untuk daerah atau wilayah yang masyarakatnya sudah maju dan mempunyai partisipasi aktif dalam keolahragaan (Anung Andang Wiratama).

Kedua sistem tersebut, melalui klub dan sekolah dapat dilakukan secara bersama-sama dengan melihat karakteristik daerah masing-masing, sehingga dapat menghasilkan bibit-bibit olahraga secara maksimal. Namun, selain saluran pembibitan yang jelas dan terarah masih ada komponen yang diperlukan dalam proses pembinaan ini yaitu adanya sistem kepelatihan yang baik dan seragam. Indonesia memerlukan banyak pelatih yang berkualitas dan mempunyai standarisasi yang sama, sehingga mempunyai pedoman dan dasar teknik yang baik (Anung Andang Wiratama)

Menurut Said Junaidi, (2003:54) Beberapa sistem pembinaan yang dapat dipakai sebagai bahan banding atau pertimbangan dalam melakukan pembinaan adalah sebagai berikut:

Untuk mencapai prestasi puncak dalam olahraga diperlukan latihan-latihan jangka panjang kurang lebih 8-10 tahun yang dilakukan secara kontinyu, bertahap, meningkat dan berkesinambungan.

2.1.3 Tahap-Tahap Pembinaan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Pencapaian prestasi dalam olahraga sangat didukung oleh beberapa tahap pembinaan olahraga untuk mencapai prestasi yang optimal. Menurut KONI (1998:28) menyatakan bahwa proses pembinaan prestasi atlet meliputi:

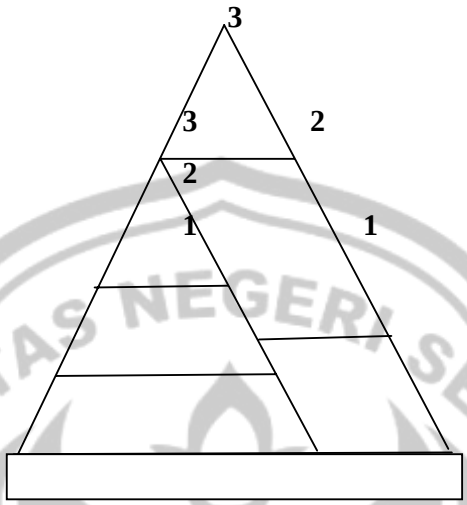

Gambar 1. Jenjang Pembinaan Olahraga Nasional
Sumber: KONI (1998:28)

Keterangan:

1. Tahap Pembinaan Pemassalan
2. Tahap Pembinaan Pembibitan
3. Tahap Pembinaan Prestasi

2.1.3.1 Pemassalan

Pemassalan adalah mempolakan keterampilan dan kebugaran jasmani atlet secara multirateral dan spealisasi. Adapun tujuan pemassalan adalah melibatkan sebanyak-banyaknya atlet dalam olahraga prestasi, sehingga timbul kesadaran terhadap pentingnya olahraga prestasi sebagai bagian dari upaya peningkatan peningkatan olahraga secara nasional. Adapun strategi pemassalan meliputi: 1) mempolakan peningkatan keterampilan maupun kebugaran pada sekolah dasar dan spealisasi pada sekolah lanjutan serta perkumpulan untuk mencapai prestasi optimal. 2) menyediakan dan meningkatkan prasarana dan sarana serta tenaga pelatih maupun tenaga pendidik yang memadai secara

kuantitatif dan 3) memberikan penghargaan kepada penggerak upaya pemassalan olahraga prestasi (KONI, 1998:B-5).

Untuk mencapai sasaran olahraga yang berkualitas, maka diperlukan satu kerja keras, keterkaitan dan keterpaduan dari semua pihak untuk menbantu serta bekerjasama, berfikir secara ilmiah untuk mendukung atau memadukan ilmu pengetahuan dan pengalaman di dalam memberikan pengertian dan dorongan pada pembina, pelatih dan atlet untuk bekerja keras semaksimal mungkin dalam mencapai prestasi yang maksimal.

Peningkatan prestasi tidak akan tercapai bila pemassalan dan pembibitan tidak direncanakan dan diprogramkan dengan baik secara terpadu, terarah, berjenjang dan berkesinambungan. Langkah awal pemanduan bakat dalam meningkatkan prestasi atlet sepak takraw adalah strategi pemassalan olahraga sepak takraw, karena itu pemassalan harus diarahkan untuk mendapatkan bibit-bibit olahragawan yang memiliki gerak olahraga dasar, yaitu gerak dasar berlatih sepak takraw sehingga usaha peningkatan prestasi olahraga akan lebih mudah.

2.1.3.2`Pembibitan

Pembibitan adalah upaya yang diterapkan untuk menjalin atlet berbakat dalam bidang prestasi yang diteliti secara terarah dan intensif melalui orangtua, guru dan pelatih pada suatu cabang olahraga. Adapun tujuan pembibitan adalah untuk menyediakan calon atlet berbakat dalam cabang olahraga prestasi, sehingga dapat dilanjutkan dengan pembinaan yang lebih intensif, dengan sistem yang lebih inovatif dan mampu memanfaatkan hasil riset ilmiah serta perangkat teknologi *modern* (KONI, 1998:B-8).

Pembibitan merupakan suatu pola dalam upaya menjaring atlet berbakat yang dilakukan secara ilmiah. Beberapa pertimbangan untuk memperoleh bibit unggul adalah sebagai berikut:

1. Bakat dan potensi yang dibawa sajak lahir mempunyai andil yang lebih dominan → mencari atlet berpotensial sangat penting,

2. Menghindari pemborosan dalam proses pembinaan (karena atlet yang dibina berpotensi),
3. Perlunya di Indonesia digalakkan pencarian bibit atlet unggul pada usia dini.

2.1.3.3 Pemanduan Bakat

Pemanduan bakat adalah usaha yang dilakukan untuk memperkirakan peluang seorang atlet yang berbakat untuk dapat berhasil menjalani program latihan, sehingga mampu mencapai prestasi yang tinggi. Adapun tujuan pemanduan bakat untuk memperkirakan seberapa besar seorang untuk dapat berpeluang dalam menjalani program latihan, sehingga mampu mencapai prestasi yang tinggi (KONI, 1998:B-10).

Dalam tahap ini peserta (calon atlet) bisa sangat banyak, artinya tidak atau belum dibatasi. Sistem pemanduan bakat yang ada berpedoman pada karakteristik antropometri, kemampuan fisik, karakteristik kejiwaan disesuaikan dengan tahapan dari perkembangan fisik calon atlet. Pemanduan bakat dari pemain sepak takraw yang berusia masih muda, diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berati bagi perkembangan prestasi pemain itu.

2.1.4 Program Latihan

Pembinaan olahraga dibutuhkan program yang sistematis dalam pencapaian prestasi maksimal. Program latihan yang diberikan merupakan suatu petunjuk akan perkembangan pembinaan yang dilaksanakan demi tercapainya tujuan maksimal. Manfaat program latihan (1) merupakan pedoman kegiatan terorganisir untuk mencapai prestasi puncak suatu cabang olahraga, (2) untuk menghindari faktor kebetulan dalam mencapai prestasi puncak dalam olahraga, (3) efektif dan efisien dalam pengunaan waktu, dana, tenaga untuk mencapai tujuan, (4) untuk mengetahui hambatan-hambatan dengan cepat dan menghindari pemborosan waktu dana dan tenaga, (5) memperjelas arah dan tujuan yang ingin dicapai, dan (6) sebagai alat kontrol terhadap tercapainya sasaran (Tohar 2004:32). Perkembangan fisik,

PERPUSTAKAAN UNNES

pembinaan serta peningkatan prestasi hanya dapat dikembangkan melalui suatu program latihan jangka panjang oleh karena itu perubahan-perubahan organisasi mekanis *neuro-physiologis* perkembangan jaringan-jaringan tubuh tidak mungkin dengan jarak yang pendek (Tohar, 2004:19).

Dari dasar diatas berarti perkembangan tersebut membutuhkan waktu yang lama (sekitar 8 – 10 bulan), maka jadwal latihan harus terbagi dalam beberapa tahapan atau musim latihan, sehingga dalam musim latihan pelatih dapat merencanakan dan menyusun program latihan dengan penekanan latihan pada satu aspek latihan.

Program periodisasi latihan:

1) Musim persiapan

Musim latihan ini adalah musim untuk mempersiapkan latihan yang waktunya jauh dari saat pertandingan. Pada saat ini kondisi fisik atlet belum baik. Oleh karena itu, pada musim ini terutama para atlet harus di persiapkan fisiknya untuk menghadapi latihan yang lebih berat pada musim-musim berikutnya. Musim ini berlangsung sekitar 8-10 minggu. Bobot untuk latihan fisik sekitar 60-70%, sedangkan untuk latihan teknik, keterampilan sekitar 35%. Mulai hari pertama latihan, pelatih harus sudah menerapkan latihan mental, seperti disiplin latihan, menanamkan rasa tangung jawab, rasa percaya diri, semangat juang kerja sama dan lain lain.

2) Musim Peningkatan Prestasi

Dalam musim ini banyak waktu disediakan untuk meningkatkan, memahirkan teknik dan penyempurnaan gerak cabang olahraga yang bersangkutan. Musim latihan ini dapat berlangsung sampai 10-12 minggu dengan pedoman bobot latihannya sebagai berikut : (1) Latihan teknik 50%, (2) Latihan taktik 25%, (3) Latihan fisik 15%, dan (4) Latihan trials 10%.

Musim ini bisa di akhiri dengan suatu pekan pertandingan semacam Porda (Pekan Olahraga Daerah) untuk mengevaluasi sampai sejauh mana kemajuan atau kemunduran atlet setelah dilatih selama 4 - 5 bulan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3) Musim Pematangan Juara

Penekanan latihan dalam musim ini adalah pada latihan taktik, pengalaman bertanding melalui tes *trial* dan *try-out.* Semua taktik harus sudah diberikan kepada atlet, baik taktik individual maupun tim. Musim ini bisa berlangsung 10-12 minggu. Bobot latihan dapat direncanakan : (1) Latihan taktik 65%, (2) Latihan fisik 10%, dan (3) Test trial atau try-out 25%.

4) Musim Seusai Pertandingan

Post season adalah masa latihan setelah pertandingan berakhir yang berarti latihan berakhir. Dalam masa *relax training*, dokumen foto-foto dan film dari hasil latihan dan pertandingan yang lalu diputar kembali, dievaluasi dan dianalisis secara cermat dan seksama untuk dicari kekurangan mekanis, teknis dan taktis setiap atlet atau tim dalam pertandingan. Setelah dianalisis perlu diperbaiki dan disempurnakan (Tohar 2004:19-20).

a. Aspek-Aspek Latihan

Menurut Tohar (2004:2) memaparkan ada beberapa aspek latihan yang harus diperhatikan yaitu:

1) Latihan Fisik

Latihan fisik adalah latihan yang bertujuan untuk menguatkan kondisi fisik. Tanpa kondisi fisik yang baik atlet tidak dapat mengikuti latihan-latihan, apalagi untuk bertanding. Beberapa unsur kemampuan fisik dasar yang perlu dikembangkan adalah: kelentukan, daya tahan, kelenturan, kelincahan, kecepatan, daya ledak, stamina, koordinasi gerak dan lain-lain.

2) Latihan Teknik

Latihan teknik bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan penguasaan teknik gerakan dalam suatu cabang olahraga. Penguasaan teknik-teknik dasar adalah sangat penting karena menentukan keterampilan dan kemahiran secara keseluruhan gerak dalam suatu

cabang olahraga berarti seseorang harus trampil melakukan beberapa teknik dasar.

3) Latihan Taktik

Latihan taktik bertujuan untuk mengembangkan dan menumbuhkan kemampuan daya tafsir pada atlet ketika melaksanakan kegiatan olahraga yang bersangkutan. Kegiatan yang dilakukan adalah pola-pola permainan, strategi, dan taktik pertahanan dan penyerangan.

4) Latihan Mental

Latihan mental adalah latihan yang menekankan pada perkembangan psikologi terutama perkembangan kedewasaan (maturitas) dan emosional atlet.

Keempat aspek tersebut sangat diperlukan oleh seorang atlet sehingga tidak boleh diabaikan. Latihan yang benar dengan mengembangkan semaksimal mungkin setiap aspek yang ada akan memungkinkan meningkatnya prestasi.

2.2 Pelatih

Seorang pelatih dalam menjalankan profesinya memerlukan falsafah, falsafah merupakan pegangan dalam menjalankan tugasnya. Falsafah pelatih akan tercemin di dalam pendapatnya, tingkah lakunya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelatih dalam membina atlet-atletnya untuk memperkembang secara optimal kesehatan fisik, mental, spiritual, dan sosialnya. Disamping itu tugasnya adalah juga untuk memperkembang keterampilan motorik dan prestasi atlet, perilaku etis, moral yang baik, kepribadian, dan respek terhadap orang lain. Falsafah seorang pelatih harus pula tercermin di dalam watak luhurnya, pertimbangan-pertimbangan intelektualnya, sportifitasnya, dan sifat-sifat demokratisnya (Rubianto Hadi, 2007:3).

Untuk dapat melakukan tugas dan peran dengan baik pelatih harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) Menciptakan komunikasi sebaik-baiknya antara pelatih dengan atlet.
2) Memahami watak, sifat-sifat, kebutuhan dan minat.

3) Pelatih harus mampu menjadi motivator.
4) Membantu atlet dalam memecahkan masalah yang dihadapi (Rubianto Hadi, 2007:3).

Pelatih adalah seseorang profesional yang bertugas membantu, membimbing, membina dan mengarahkan atlet untuk merealisasikan prestasi secara maksimal dalam waktu tertentu. Pelatih profesional adalah pelatih yang memenuhi persyaratan:

1) memiliki keahlian (kepiawaian) dalam cabang olahraga yang diminati yang diperolehnya melalui proses pendidikan yang memadai.
2) Adanya kesejawatan dalam profesi pelatih.
3) Melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab.
4) Bermutu dan berwibawa.

Pelatih yang baik adalah pelatih yang memenuhi persyaratan kompetisi profesi, pribadi, sosial dan ketaqwaan. Empat kompetisi tersebut memiliki kelebihan dalam proses melatih. Kelebihan tersebut mencakup kriteria sebagai berikut:

1) Memiliki fisik dan mental yang sehat serta profil yang sesuai cabang olahraganya.
2) Memiliki keterampilan yang baik dalam cabang olahraga yang ditanganinya.
3) Mengetahui ilmu pengetahuan spesialialisasinya dan ilmu penunjang dengan baik seperti ilmu belajar gerak, biomekanika, anatomi, fisiologi, sosiologi, dan lain-lain.
4) Memiliki kelebihan kecakapan dan keterampilan dalam melatih.
5) Memiliki sikap kepribadian dan budi pekerti yang baik.
6) Memiliki daya pikir yang baik (kreatif, improvisasi, dan imajinatif).
7) Memiliki sikap pendekatan sosial yang baik dengan atlet, orang tua, pengurus, donatur, dan lain-lain.
8) Mempunyai jiwa kepemimpinan dan jiwa seni yang baik.
9) Mampu menghasilkan atlet yang berkualitas tinggi.
10) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2.3 Organisasi

Organisasi adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga terdapat suatu institusi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Soekardi, 2006).

Organisasi merupakan sesuatu yang sulit dilihat dah diraba tetapi didalam kehidupan sehari-hari dapat kita rasakan eksistensinya. Disini yang dimaksud dengan organisasi adalah suatu kesatuan sosial dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap anggota suatu satu kesatuan mempunyai tujuan tertentu dan mempunyai batas-batas yang jelas sehingga dapat dipisahkan secara tegas dari lingkunganya.

Berhasil tidaknya suatu organisasi, khususnya organisasi olahraga akan dapat dilihat dari prestasi yang dihasilkan. Makin banyak prestasi yang diperoleh, maka dapat dikatakan bahwa organisasi olahraga ini behasil dan baik. Dalam hubungan inilah perlu diperhatikan cara-cara yang sempurna di dalam membentuk, melaksanakan, mengendalikan kegiatan organisasi (Jurnal IPTEK Olahraga, 2004 168-179).

Pada organisasi tentunya didukung oleh sarana dan prasarana serta pendanaan yang cukup dalam setiap perjalanannya. Selain faktor sumber daya manusianya, kedua faktor tersebut di atas perlu menjadi pertimbangan utama. Meskipun struktur organisasi telah disusun dengan lengkap, namun organisasi itu belum dapat dibaca secara jelas mengenai besar kecilnya organisasi, wewenang tiap pejabat atau petugas, macam jenis satuan organisasi dan sebagainya. Untuk memperjelas struktur organisasi ini diperlukan bagan organisasi. Bagan organisasi ialah gambar struktur organisasi yang ditunjukkan dengan kotak-kotak atau garis-garis yang disusun menurut kedudukannya masing-masing memuat fungsi tertentu, yang satu sama lain dihubungkan dengan garis-garis saluran wewenang dan tanggung jawab (Dirham 1986:17).

PERPUSTAKAAN UNNES

2.4 Sarana dan Prasarana

Pembibitan dan pembinaan yang baik juga harus ditunjang dengan tersedianya fasilitas berupa sarana dan prasarana olahraga. Setiap organisasi perlu memiliki sarana dan prasarana agar dapat bergerak dan melakukan aktivitas. Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung keberhasilan pembinaan olahraga, yang harus tersedia bagi setiap upaya peningkatan prestasi sebagai tujuan utama pembinaan olahraga.

Menurut Soepartono (2000:5-6), secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau bangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanent. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan, sedangkan sarana adalah terjemahan dari "*facilities*", yaitu seuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

1) Peralatan (*apparatus*), adalah sesuatu yang digunakan.
2) Perlengkapan (*device*), yaitu:
   a. Sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya: net, garis batas dan lain-lain.
   b. Sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya: bola.

PERPUSTAKAAN UNNES

2.5 Pendanaan

Dana merupakan faktor yang paling menunjang karena tanpa persiapan dana yang cukup tidak mungkin suatu harapan atau tujuan akan tercapai. Dalam suatu organisasi olahraga khususnya sepak takraw sangat diperlukan dana yang menunjang untuk kemajuan serta tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai.

Dalam peraturan dana didalam suatu organisasi haruslah memperhatikan antara pemasukan dan pengeluaran yang digunakan dalam biaya operasional pendukung tercapainya suatu tujuan:

1) Memanfaatkan sumber dana dari daerah dalam mendukung tercapainya sarana yang diharapkan.
2) KONI Pusat dan daerah menyusun rencana kegiatan masing-masing secara lebih terencana.
3) Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen

Peran pengurus PSTI lewat KONI untuk memperhatikan pembinaan cabang olahraga salah satunya sepak takraw. Pencarian atlet maupun pelatih untuk peningkatan prestasi. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi pembinaan olahraga sepak takraw di Kabupaten Kebumen diantaranya:

1) Sarana dan prasarana, dukungan dana, latihan yang tidak lepas dari pengawasan pengurus.
2) Semakin baik kinerja pengurus diharapkan dapat meningkatkan prestasi.

Sesuai yang diamatkan oleh UU No. 3 tahun 2005 tentang keolahragaan, dimana pemda harus memperhatikan perkembangan olahraga prioritas atau unggulan, olahraga prestasi, olahraga masyarakat, olahraga pelajar semua mendapat perhatian lewat KONI.

2.6 Pembinaan Sepak Takraw di Kabupaten Kebumen

Prestasi olahraga sepak takraw di kabupaten Kebumen, belum begitu memuaskan dilihat dari perolehan juara yang dimiliki. Faktor penghambatnya yaitu, dana yang disediakan untuk pembinaan masih kurang, fasilitas olahraga khususnya sepak taktaw kurang maksimal, latihan yang kurang. Akan tetapi pemerintah daerah dalam hal ini KOK Kabupaten Kebumen tetap berupaya membina atlet-atlet sepak takraw agar prestasi mereka meningkat. Pembinaan yang dilakukan yaitu dengan mendirikan klub-klub sepak takraw. Bibit atlet sepak takraw diambil dari pelajar-pelajar sekolah di Kabupaten Kebumen, baik SMP maupun SMA., prestasi yang pernah diperoleh tim sepak takraw Kabupaten Kebumen adalah PORDA tahun 2005, KEJURDA tahun 2006, Harapan I Hari Jadi Cilacap tahun 2007, Juara I kualifikasi Kedu (regu), Juara II kualifikasi Kedu (tim). Dilihat dari prestasi yang dicapai tersebut belum

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

optimal, masih banyak hal yang perlu dibenahi dan ditingkatkan melalui program pembinaan untuk meningkatkan prestasi.

2.7 Teknik Dasar Pembelajaran Sepak Takraw

2.7.1 Pemain

a. Permainan ini dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari tiga orang pemain, dan setiap regu dilengkapi satu pemain cadangan.
b. Satu dari tiga pemain diposisi belakang disebut back atau tekong (yang melakukan sepak mula).
c. Dua pemain berada didepan: yang sebelah kiri disebut apit kiri dan disebelah kanan disebut apit kanan.

2.7.2 Posisi Pemain Pada Waktu Servis

a. Sebelum permainan dimulai, kedua regu harus berada dilapangan masing-masing dalam posisi siap bermain.
b. Dalam melakukan sepak mula, salah satu dari tekong berada dalam lingkaran untuk melakukan sepak mula.
c. Kedua pemain apit yang melakukan servis, harus berada dalam seperempat lingkaran.
d. Lawan bebas bergerak didalam lapangan sendiri.

2.7.3 Permulaan Permainan dan Sepak Mula

a. Regu yang memilih sepak mula pada undian akan memulai permainan pada set I, pemenang set I akan memulai pada permainan set II.
b. Pelambung harus segera melambungkan bola begitu wasit menyebut posisi angka, jika pemain mendahuluinya maka lambungan bola harus diulang, dan pemain tersebut mendapat peringatan dari wasit.
c. Bola harus disepak ketika pelambung melambungkan bola kepada tekong, begitu bola berhasil disepak dengan baik semua pemain baru boleh bebas bergerak di lapangan sendiri.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

d. Sepak mula dinyatakan sah jika bola telah melewati net, baik menyentuh ataupun tidak dan jatuh di lapangan lawan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2007:61). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006:130) keseluruhan subjek penelitian. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah atlet, pelatih, pengurus sepak takraw Kabupaten Kebumen yang terdiri dari 41 orang, yaitu:

Tabel 1

Jumlah Populasi

No	Populasi	Jumlah Populasi
1	Atlet	33 orang
2	Pelatih	3 orang
3	Pengurus	5 orang
Jumlah		41 orang

3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:118). Dalam penelitian ini mengambil obyek yang menjadi perhatian peneliti yaitu pembinaan prestasi olahraga. Variabel dalam penelitian ini variabelnya adalah pembinaaan prestasi olahraga sepak takraw.

Secara garis besar variabel-variabel tersebut meliputi:

3.2.1 Variabel bebas *(Independent Varable)*

Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi:

3.2.1.1 Atlet, adalah seseorang yang mempunyai prestasi dalam suatu cabang olahraga. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengungkap atlet dalam pembinaan presatasi adalah sebagai berikut:

1) Semangat berlatih atlet
2) Usaha atlet dalam peningkatan prestasi

3.2.1.2 Pelatih, adalah sesorang yang meberikan latihan pembinaan untuk atlet dalam pencapaian prestasi olahraga. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengungkap pelatih dalam pembinaan prestasi adalah:

1) Sertifikasi
2) Kemampuan pelatih dalam membina atletnya
3) Pengetahuan pelatih dalam membina prestasi
4) Usaha pelatih dalam meningkatkan prestasi

3.2.1.3 Program latihan adalah suatu program untuk latihan atlet dari perencanaan sampai evaluasi yang dibuat pelatih untuk meningkatkan prestasi serta keterampilan atlet. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengungkap program latihan pembinaan prestasi adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan program latihan pembinaan
2) Pelatihan mental dan fisik
3) Pelaksanaan program latihan pembinaan
4) Evaluasi pelaksanaan program latihan.

3.2.1.4 Organisasi merupkan suatu kesatuan sosial dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap anggota suatu satu kesatuan mempunyai tujuan tertentu dan mempunyai batas-batas yang jelas sehingga dapat dipisahkan secara tegas dari lingkunganya. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengungkap peran organisasi dalam pembinaan prestasi adalah sebagai berikut:

1) Perhatian pengurus organisasi kepada atlet
2) Manajemen

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3) Kerjasama pengurus dengan organisasi

3.2.1.5 Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung keberhasilan pembinaan olahraga, yang harus tersedia bagi setiap upaya peningkatan prestasi sebagai tujuan utama pembinaan olahraga. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengungkap sarana dan prasarana dalam pembinaan prestasi adalah sebagai berikut:

1) Kelengkapan dan kualitas sarana dan prasarana
2) Model dan pengadaan sarana dan prasarana

3.2.1.6 Pendanaan merupakan faktor penunjang yang penting untuk mengoperasionalkan proses pembinaan prestasi. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengungkap pendanaan untuk pembinaan prestasi adalah sebagai berikut:

1) Sumber pendanaan
2) Alokasi pendanaan terhadap pembinaan

3.2.2 Variabel terikat *(Dependent Variable)*

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pembinaan prestasi sepaktakraw (Y) di Kabupaten Kebumen ditujunkan dengan hasil prestasi dari pembinaan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode kuesioner/angket

Metode pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner, kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006:151) untuk memperoleh data kita gunakan metode angket atau kuesioner, maka didalam melaksanakan ini peneliti memberikan angket yang berisi soal-soal yang harus di isi oleh obyek yang di teliti yaitu ingin mengetahui hasil pembinaan prestasi olahrga sepak takraw di Kabupaten Kebumen.

2. Dokumentasi

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Merupakan metode pengumpulan data dari catatan tertulis dan dapat di pertanggung jawabkan serta menjadi alat bukti yang resmi. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:231), metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau metode yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Adapun dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan di Kabupaten Kebumen diperoleh melalui struktur organisasi, sertifikasi pelatih, data atlet, pelatih, pengurus.

3.4 Analisis Kualitas Angket Penelitian

Setiap instrumen dalam angket penelitian perlu diuji coba terlebih dahulu sebelum menganalisis data penelitian. Langkah-langkah yang harus dilaksanakan untuk uji coba angket dalam penelitian ini adalah :

1. Validitas

   Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Dengan demikian masalah mendasar dari validitas/kesahihan alat pengukur adalah ketepatan dan ketelitian alat tersebut (Arikunto, 2006:168).

   Menurut Arikunto (2006:169) ada dua macam validitas sesuai dengan cara pengujiaannya, yaitu validitas eksternal dan validitas internal, sedangkan validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

   Validitas eksternal yaitu instrumen yang dicapai apabila data yang dihasilkan dari instumen tersebut sesuai dengan data atau informasi lain yang mengenai variabel penelitian yang dimaksud.

   Menurut Arikunto (2006:170) rumus yang dapat digunakan adalah rumus korelasi product moment sebagai berikut:

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X^2)\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi product moment

X : Nilai dari item

Y : Nilai dari total item

N : Banyaknya item

Dalam penelitian ini yang di uji validitasnya hanya varibel atletnya, karena responden paling banyak berdasarkan perhitungan (lampiran) hasil pengolahan data dapat dilihat pada keterangan berikut:

Berdasarkan hasil uji coba kuesioner penelitian dengan N=33 didapatkan hasil nilai rhitung P1 = 0.618, P2 = 0.656, P3 = 0.362, P4 = 0.536, P5 = 0.632, P6 = 0.619, P7 = 0.625, P8 = 0.626, P9 = 0.471, P10 = 0.591, P11 = 0.689, P12 = 0.615, P13 = 0.355, P14 = 0.579, P15 = 0. 545, P16 = 0.490, P16 = 0.440, P17 = 0.377, P18 = 0.574, P19 = 0.584, P20 = 0.284, Nilai r tabel dengan N= 33 adalah 0,344, dari data tersebut hasil $r_{xy} > r_{tabel}$ maka angket dinyatakan valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut dikatakan baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Secara garis besar ada dua jenis reliabilitas, yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal (Arikunto, 2006:178). penelitian ini menggunakan reliabilitas internal yang diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengetesan (Arikunto, 2006:178).

Menurut Arikunto (2006:196) untuk menguji reliabilitasnya digunakan rumus Alpha, yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyak soal

$\sum\sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

Kriteria:

Apabila $r_{11} > r_{tabel}$, maka angket tesebut reliabel.

Berdasarkan uji coba reliabilitas kuesioner penelitian, $r_{11=}$ 0.879 pada α = 5% dengan n= 33 diperoleh rtabel = 0.344, karena r11>rtabel, maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel.

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan.

Metode analisis data yang digunakan adalah:

1. Analisis Deskriptif Persentase

   Metode yang digunakan untuk mendeskripsikan setiap indikator dalam setiap variabel. Menurut M. Ali (1993:186). Rumus yang digunakan adalah:

$$\% = \frac{n}{N} x\, 100\%$$

Keterangan:

% : Persentase

N : jumlah nilai idea (jumlah responden x jumlah soal x skor tertinggi)

n : Jumlah nilai

Analisis data pada angket menggunakan analisis deskriptif persentase, analisis deskriptif persentase bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai keadaan subyek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti dan tidak dimasukkan untuk pengujian hipotesis (M. Ali, 1993:186).

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Tabel 2

Kriteria skala interval

Interval	Kriteria
25,00% - 43,75%	Tidak baik
43,76% - 62,50%	Kurang baik
62,51% - 81,25%	Baik
81,26% - 100%	Sangat baik

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Pengcab PSTI di Kabupaten Kebumen yang beralamatkan di Jln. Raya Kebulusan Pejagoan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pembinaan prestasi olahraga sepak takraw di Kabupaten Kebumen. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program latihan, mekanisme organisasi yang menangani kepengurusan sepak takraw, kualitas pelatih yang menangani prestasi atlet, sarana dan prasarana yang mendukung proses latihan, pendaaan untuk memperlancar proses pembinaan prestasi sepak takraw.

4.2 Deskripsi Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah atlet, pelatih serta pengurus olahraga sepak takraw Kabupaten Kebumen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah teknik total sampling yaitu semua jumlah populasi sebanyak 33 atlet, 3 pelatih, 5 pengurus dijadikan sampel penelitian.

4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskripsi, selanjutnya dilakukan analisis penggambaran variabel-variabel penelitian, yaitu: atlet, pelatih, program latihan, organisasi, sarana prasarana dan pendanaan.

4.3.1 Kualitas Atlet

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Kualitas Atlet

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase(%)
1.	25,00-43,75	Tidak baik	4	12
2.	43,76-62,50	Kurang baik	10	30

PERPUSTAKAAN UNNES

3.	62,51-81,25	Baik	19	58
4.	81,26-100	Sangat baik	0	0

Sumber: Data yang diolah 2009

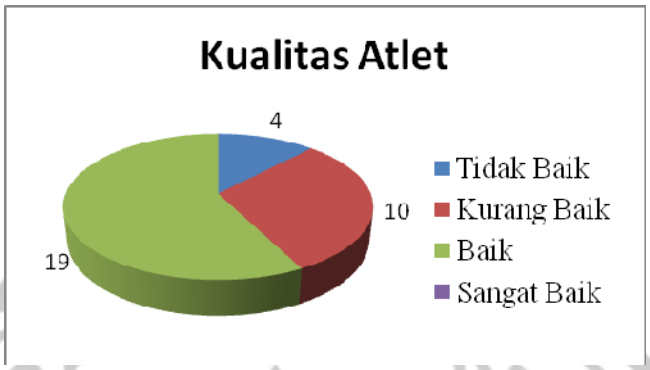

Gambar 2. Diagram Pie Kualitas Atlet

Berdasarkan analisis deskriptif pembinaan sepak takraw di Kabupaten Kebumen dari variabel kualitas atlet, diperoleh hasil bahwa dari 33 atlet yang menyatakan tidak baik sebanyak 12%, 30% menyatakan masih kurang baik, sedangkan 58% menyatakaan kualitas atletnya baik, dan tidak ada yang menyatakan sangat baik.

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Semangat Berlatih Atlet

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak baik	3	9
2.	Kurang baik	12	36
3.	Baik	18	55
4.	Sangat baik	0	0

Sumber: Data yang diolah 2009

Berdasarkan analisis deskriptif pembinaan sepak takraw di Kabupaten Kebumen dari variabel atlet indikator semangat berlatih atlet, diperoleh hasil bahwa dari 33 atlet yang menyatakan tidak baik sebanyak 9%, 36% menyatakan masih kurang baik, sedangkan 55% menyatakan semangat berlatihnya baik, dan tidak ada yang menyatakan sangat baik.

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Usaha Atlet dalam Peningkatkan Prestasi

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak baik	4	12
2.	Kurang baik	15	46
3.	Baik	14	42
4.	Sangat baik	0	0

Sumber: Data yang diolah 2009

Berdasarkan analisis deskriptif pembinaan sepak takraw di Kabupaten Kebumen dari variabel atlet dengan indikator usaha atlet dalam peningkatan prestasi, diperoleh hasil bahwa dari 33 atlet yang menyatakan tidak baik sebanyak 12%, 46% menyatakan masih kurang baik, sedangkan 42% menyatakan usaha atlet dalam meningkatkan prestasi baik, dan tidak ada yang menyatakan sangat baik.

4.3.2 Kualitas Pelatih

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Kualitas Pelatih

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase(%)
1.	25,00-43,75	Tidak baik	0	0
2.	43,76-62,50	Kurang baik	2	67
3.	62,51-81,25	Baik	1	33
4.	81,26-100	Sangat baik	0	0

Sumber: Data yang diolah 2009

Berdasarkan analisis deskriptif pembinaan sepak takraw di Kabupaten Kebumen dari variabel kualitas pelatih, diperoleh hasil bahwa dari 3 pelatih yang menyatakan tidak baik sebanyak tidak ada, 67% menyatakan masih kurang baik, sedangkan 33% menyatakan kualitas pelatih baik, dan tidak ada yang menyatakan sangat baik.

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Sertifikasi

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak baik	2	67
2.	Kurang baik	0	0
3.	Baik	1	33
4.	Sangat baik	0	0

Sumber: Data yang diolah 2009

Berdasarkan analisis deskriptif pembinaan sepak takraw di Kabupaten Kebumen dari variabel pelatih dengan indikator sertifikasi, diperoleh hasil bahwa dari 3 pelatih yang menyatakan tidak baik sebanyak 67%, tidak ada yang menyatakan kurang baik, sedangkan 33% menyatakan sertifikasi pelatihnya baik, dan tidak ada yang menyatakan sangat baik.

Tabel 8

Distribusi Frekuensi Kemampuan Pelatih dalam Membina Prestasi

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak baik	0	0
2.	Kurang baik	0	0
3.	Baik	2	67
4.	Sangat baik	1	33

Sumber: Data yang diolah 2009

Berdasarkan analisis deskriptif pembinaan sepaktakraw di Kabupaten Kebumen dari variabel pelatih dengan indikator kemampuan pelatih dalam membina prestasi, diperoleh hasil bahwa dari 3 pelatih yang menyatakan tidak baik tidak ada, yang menyatakan kurang baik tidak ada, sedangkan 67% menyatakan kemampuan pelatih dalam membina prestasi baik, dan 33% yang menyatakan sangat baik.

4.3.3 Program Latihan

Tabel 9

Distribusi Frekuensi Program Latihan

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase(%)
1.	25,00-43,75	Tidak baik	0	0
2.	43,76-62,50	Kurang baik	2	67
3.	62,51-81,25	Baik	1	33
4.	81,26-100	Sangat baik	0	0

Sumber: Data yang diolah 2009

Berdasarkan analisis deskriptif pembinaan sepak takraw di Kabupaten Kebumen dari variabel program latihan, diperoleh hasil bahwa dari 3 pelatih yang menyatakan tidak baik tidak ada, yang menyatakan kurang baik 67%, sedangkan 33% menyatakan program latihannya baik, dan tidak ada yang menyatakan sangat baik.

Tabel 10

Distribusi Frekuensi Pelaksaan Program Latihan Pembinaan

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak baik	0	0
2.	Kurang baik	1	33
3.	Baik	2	67
4.	Sangat baik	0	0

Sumber: Data yang diolah 2009

Berdasarkan analisis deskriptif pembinaan sepak takraw di Kabupaten Kebumen dari variabel pprogram latihan dengan indikator pelaksanaan program latihan pembinaan, diperoleh hasil bahwa dari 3 pelatih yang menyatakan tidak baik tidak ada, yang menyatakan masih kurang baik 33%, sedangkan 67% menyatakan pelaksanaan program latihan pembinaan baik, dan tidak ada yang menyatakan sangat baik.

Tabel 11

Distribusi Frekuensi Evaluasi Program Latihan Pembinaan

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak baik	0	0
2.	Kurang baik	3	100
3.	Baik	0	0
4.	Sangat baik	0	0

Sumber: Data yang diolah 2009

Berdasarkan analisis deskriptif pembinaan sepak takraw di Kabupaten Kebumen dari variabel program latihan dengan indikator evaluasi program latihan pembinaan, diperoleh hasil bahwa dari 3 pelatih yang menyatakan kurang baik tidak ada, yang menyatakan masih kurang baik 100%, sedangkan tidak ada yang menyatakan evaluasi program latihannya baik, dan tidak ada yang menyatakan sangat baik.

4.3.4 Mekanisme Organisasi

Tabel 12

Distribusi Frekuensi Organisasi

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase(%)
1.	25,00-43,75	Tidak baik	0	0
2.	43,76-62,50	Kurang baik	2	40
3.	62,51-81,25	Baik	3	60
4.	81,26-100	Sangat baik	0	0

Sumber: Data yang diolah 2009

Berdasarkan analisis deskriptif pembinaan sepak takraw di Kabupaten Kebumen dari variabel organisasi, diperoleh hasil bahwa dari 5 pengurus yang menyatakan masih tidak baik tidak ada, yang menyatakan kurang baik 40%, sedangkan 60% yang menyatakan organisasinya baik, dan tidak ada yang menyatakan sangat baik.

Tabel 13

Distribusi Frekuensi Perhatian Pengurus Organisasi

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak baik	0	0
2.	Kurang baik	2	40
3.	Baik	3	60
4.	Sangat baik	0	0

Sumber: Data yang diolah 2009

Berdasarkan analisis deskriptif pembinaan sepak takraw di Kabupaten Kebumen dari variabel organisasi dengan indikator perhatian pengurus organisasi, diperoleh hasil bahwa dari 5 pengurus yang menyatakan masih tidak baik tidak ada, yang menyatakan kurang baik 40%, sedangkan 60% yang menyatakan perhatian pengurus kepada organisasi baik, dan tidak ada yang menyatakan sangat baik.

Tabel 14

Distribusi Frekuensi Manajemen Kepengurusan

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak baik	0	0
2.	Kurang baik	2	40
3.	Baik	3	60
4.	Sangat baik	0	0

Sumber: Data yang diolah 2009

Berdasarkan analisis deskriptif pembinaan sepak takraw di Kabupaten Kebumen dari variabel organisasi dengan indikator manajemen kepengurusan, diperoleh hasil bahwa dari 5 pengurus yang menyatakan masih tidak baik tidak ada, yang menyatakan kurang baik 40%, sedangkan 60% yang menyatakan manajemen kepengurusannya baik, dan tidak ada yang menyatakan sangat baik.

Tabel 15

Distribusi Frekuensi Kerjasama Pengurus dengan Organisasi

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak baik	0	0
2.	Kurang baik	3	60
3.	Baik	1	20
4.	Sangat Baik	1	20

Sumber: Data yang diolah 2009

Berdasarkan analisis deskriptif pembinaan sepak takraw di Kabupaten Kebumen dari variabel organisasi dengan indikator kerjasama pengurus dengan organisasi, diperoleh hasil bahwa dari 5 pengurus yang menyatakan masih tidak baik tidak ada, yang menyatakan kurang baik 60%, sedangkan 20% yang menyatakan kerjasama pengurus dengan organisasi baik, dan 20% yang menyatakan sangat baik.

4.3.5 Sarana dan Prasarana

Tabel 16

Distribusi Frekuensi Sarana dan Prasarana Menurut Atlet

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase(%)
1.	25,00-43,75	Tidak baik	1	3
2.	43,76-62,50	Kurang baik	12	36
3.	62,51-81,25	Baik	20	61
4.	81,26-100	Sangat baik	0	0

Sumber: Data yang diolah 2009

Berdasarkan analisis deskriptif pembinaan sepak takraw di Kabupaten Kebumen dari variabel sarana dan prasarana menurut atlet, diperoleh hasil bahwa dari 33 atlet yang menyatakan tidak baik 3 %, yang menyatakan masih kurang baik 36%, sedangkan 61% yang menyatakan sarana dan prasarananya baik, dan tidak ada yang menyatakan sangat baik.

Tabel 17

Distribusi Frekuensi Sarana dan Prasarana Menurut Pelatih

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase(%)
1.	25,00-43,75	Tidak baik	0	0
2.	43,76-62,50	Kurang baik	2	67
3.	62,51-81,25	Baik	1	33
4.	81,26-100	Sangat baik	0	0

Sumber: Data yang diolah 2009

Berdasarkan analisis deskriptif pembinaan sepak takraw di Kabupaten Kebumen dari variabel sarana dan prasarana menurut pelatih, diperoleh hasil bahwa dari 3 pelatih yang menyatakan tidak baik tidak ada, yang menyatakan masih kurang baik 67%, sedangkan 33% yang menyatakan sarana dan prasarananya baik, dan tidak ada yang menyatakan sangat baik.

Tabel 18

Distribusi Frekuensi Sarana dan Prasarana Menurut Pengurus

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase(%)
1.	25,00-43,75	Tidak baik	0	0
2.	43,76-62,50	Kurang baik	2	40
3.	62,51-81,25	Baik	3	60
4.	81,26-100	Sangat baik	0	0

Sumber: Data yang diolah 2009

PERPUSTAKAAN UNNES

Berdasarkan analisis deskriptif pembinaan sepak takraw di Kabupaten Kebumen dari variabel sarana dan prasarana menurut pengurus, diperoleh hasil bahwa dari 5 pengurus yang menyatakan masih tidak baik tidak ada, yang menyatakan kurang baik 40%, sedangkan 60% yang menyatakan sarana dan prasarananya baik, dan tidak ada yang menyatakan sangat baik.

Tabel 19

Distribusi Frekuensi Kelengkapan dan Kualitas Sarana dan Prasarana Menurut Atlet

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak baik	1	3,03
2.	Kurang baik	16	48,48
3.	Baik	16	48,48
4.	Sangat Baik	0	20

Sumber: Data yang diolah 2009

Berdasarkan analisis deskriptif pembinaan sepak takraw di Kabupaten Kebumen dari variabel sarana dan prasarana dengan indikator kelengkapan dan kualitas sarana dan prasarana, diperoleh hasil bahwa dari 33 atlet yang menyatakan masih tidak baik 3,03%, yang menyatakan kurang baik 48,48%, sedangkan 48,48% yang menyatakan sarana dan prasarananya baik, dan tidak ada yang menyatakan sangat baik.

Tabel 20

Distribusi Frekuensi Kelengkapan dan Kualitas Sarana dan Prasarana Menurut Pelatih

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak baik	0	0
2.	Kurang baik	2	67
3.	Baik	1	33
4.	Sangat Baik	0	0

Sumber: Data yang diolah 2009

Berdasarkan analisis deskriptif pembinaan sepak takraw di Kabupaten Kebumen dari variabel sarana dan prasarana dengan indikator kelengkapan dan kualitas sarana dan prasarana, diperoleh hasil bahwa dari 3 pelatih yang menyatakan tidak baik tidak ada, yang menyatakan masih kurang baik 67 %, sedangkan 33% yang menyatakan sarana dan prasarananya baik, dan tidak ada yang menyatakan sangat baik.

Tabel 21

Distribusi Frekuensi Model Pengadaan Sarana dan Prasarana Menurut Pelatih

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak baik	0	0
2.	Kurang baik	2	67
3.	Baik	0	0
4.	Sangat baik	1	33

Sumber: Data yang diolah 2009

Berdasarkan analisis deskriptif pembinaan sepak takraw di Kabupaten Kebumen dari variabel sarana dan prasarana dengan indikator pengadaan sarana dan prasarana, diperoleh hasil bahwa dari 3 pelatih yang menyatakan tidak baik tidak ada, yang menyatakan masih kurang baik 67%, sedangkan tidak ada yang menyatakan sarana dan prasarananya baik, dan 33% yang menyatakan sangat baik.

Tabel 22

Distribusi Frekuensi Kelengkapan dan Kualitas Sarana dan Prasarana Menurut Pengurus

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak baik	0	0
2.	Kurang baik	1	20
3.	Baik	4	80
4.	Sangat Baik	0	0

Sumber: Data yang diolah 2009

Berdasarkan analisis deskriptif pembinaan sepak takraw di Kabupaten Kebumen dari variabel sarana dan prasarana dengan indikator kelengkapan dan kualitas sarana dan prasarana, diperoleh hasil bahwa dari 5 pengurus yang menyatakan tidak baik tidak ada, yang menyatakan masih kurang baik 20%, sedangkan 80% yang menyatakan sarana dan prasarananya baik, dan tidak ada yang menyatakan sangat baik.

Tabel 23

Distribusi Frekuensi Model Pengadaan Sarana dan Prasarana Menurut Pengurus

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak baik	2	40
2.	Kurang baik	3	60
3.	Baik	0	0
4.	Sangat baik	0	0

Sumber: Data yang diolah 2009

Berdasarkan analisis deskriptif pembinaan sepak takraw di Kabupaten Kebumen dari variabel sarana dan prasarana dengan indikator pengadaan sarana dan prasarana, diperoleh hasil bahwa dari 5 pengurus yang menyatakan tidak baik 20%, yang menyatakan masih kurang baik 60%, sedangkan tidak ada yang menyatakan sarana dan prasarananya baik, dan tidak ada yang menyatakan sangat baik.

4.3.6 Pendanaan

Tabel 24

Distribusi Frekuensi Pendanaan

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase(%)
1.	25,00-43,75	Tidak baik	0	0
2.	43,76-62,50	Kurang baik	2	40
3.	62,51-81,25	Baik	3	60
4.	81,26-100	Sangat baik	0	0

Sumber: Data yang diolah 2009

Berdasarkan analisis deskriptif pembinaan sepak takraw di Kabupaten Kebumen dari variabel pendanaan, diperoleh hasil bahwa dari 5 pengurus yang menyatakan tidak baik tidak ada, yang menyatakan masih kurang baik 40%, sedangkan 60% yang menyatakan pendanaannya baik, dan tidak ada yang menyatakan sangat baik.

Tabel 25

Distribusi Frekuensi Sumber Pendanaan

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak baik	0	0
2.	Kurang baik	2	40
3.	Baik	3	60
4.	Sangat baik	0	0

Sumber: Data yang diolah 2009

Berdasarkan analisis deskriptif pembinaan sepak takraw di Kabupaten Kebumen dari variabel pendanaan dengan indikator sumber pendanaan, diperoleh hasil bahwa dari 5 pengurus yang menyatakan tidak baik tidak ada, yang menyatakan masih kurang baik 40%, sedangkan 60% yang menyatakan pendanaannya baik, dan tidak ada yang menyatakan sangat baik.

Tabel 26

Distribusi Frekuensi Alokasi Pendanaan Terhadap Pembinaan

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak baik	0	0
2.	Kurang baik	2	40
3.	Baik	2	40
4.	Sangat baik	1	20

Sumber: Data yang diolah 2009

Berdasarkan analisis deskriptif pembinaan sepak takraw di Kabupaten Kebumen dari variabel pendanaan dengan indikator alokasi pendanaan terhadap pembinaan, diperoleh hasil bahwa dari 5 pengurus yang menyatakan tidak baik tidak ada, yang menyatakan masih kurang baik 40%, sedangkan 40% yang menyatakan pendanaannya baik, dan 20% yang menyatakan sangat baik.

4.4 Rekapitulasi Data Hasil Penelitian

Tabel 27

Rekapitulasi Data Hasil Penelitian

Variabel	Kriteria				Keterangan
	SB	B	KB	TB	
Kualitas Atlet	0	19	10	4	Baik
Kualitas Pelatih	0	1	2	0	Kurang Baik
Program Latihan	0	1	2	0	Kurang Baik
Organisasi	0	3	2	0	Baik
Sarana dan Prasarana Menurut Atlet	0	20	12	1	Baik
Sarana dan Prasarana Menurut Pelatih	0	1	2	0	Kurang Baik
Sarana dan Prasarana Menurut Pengurus	0	3	2	0	Baik
Pendanaan	0	3	2	0	Baik

4.5 Pembahasan

4.5.1 Kualitas Atlet

Atlet merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi. Atlet sepak takraw Kabupaten Kebumen dilihat dari semangat untuk berlatih tinggi, usaha mereka untuk lebih berprestasi cukup baik, dengan kedisiplinan serta motivasi yang besar dari diri mereka serta didukung oleh pihak-pihak terkait, lebih mempermudah atlet untuk mengembangkan bakat serta mewujudkannya ke dalam suatu prestasi yang membanggakan. Pembinaan olahraga sepak takraw membawa dampak positif bagi atlet itu sendiri, diantaranya kedisiplinan, tanggung jawab, sifat sportifitas, memupuk kepercayaan diri, dan semangat yang bertambah.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dalam rekapitulasi data hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel kualitas atlet pembinaan sepak takraw di Kabupaten Kebumen termasuk dalam kriteria baik karena dari 33 atlet yang menyatakan baik 19 orang, yang menyatakan kurang baik 10 orang

dan 14 orang yang dilihat dari semangat berlatih dan usaha atlet dalam mencapai prestasi.

4.5.2 Kualitas Pelatih

Seorang pelatih harus seorang yang benar-benar mengerti dan mempunyai itikad baik dalam memajukan olahraga nasional, tidak ada motivasi karena mencari popularitas. Sukses dan gagalnya seorang atlet di laga pertandingan, sedikit banyak dipengaruhi oleh peran pelatih dalam memotivasi atlet tersebut untuk mengikuti dan melaksanakan program latihan dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab. Untuk itu, pelatih merupakan sosok yang sangat dibutuhkan dalam pencapaian prestasi atlet. Kebanyakan pelatih adalah seorang mantan atlet yang berkecimpung dalam cabang olahraga tersebut, sama halnya dengan pelatih sepak takraw di Kabupaten Kebumen mereka dahulu juga mantan atlet sepak takraw. Dari pengalaman yang dimilikinya dan tentunya pengetahuan yang melengkapi dirinya menjadi modal pelatih profesional.

Pelatih merupakan seseorang yang paling dekat dengan atlet. Keharmonisan diantaranya akan membawa dampak positif bagi tercapainya tujuan bersama. Peran pelatih sebagai penyusun program latihan itu harus tepat, karena kunci utama keberhasilan adalah pada program latihan., apabila dalam penyusunannyan tidak tepat maka akan terjadi stagnasi prestasi. Peran pelatih yang sangat penting diantaranya adalah mengajarkan kedisiplinan berlatih, menciptakan respon positif dan kerjasama antara pelatih dengan atlet, memberikan rasa kepercayaan diri menjadi atlet, mengajarkan rasa tanggung jawab, dan sebagai pendorong semangat, serta mengembangkan atlet dalam peningkatan prestasi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dalam rekapitulasi data hasil penelitian pada variabel kualitas pelatih sepak takraw di Kabupaten Kebumen kurang baik, karena dari 3 pelatih yang di teliti 1 orang diantaranya menyatakan baik dan 2 orang menyatakan baik, dilihat dari sebagian pelatih

yang memiliki sertifikasi pelatih, serta pengetahuan mereka dalam membina pembinaan sepak takraw masih kurang.

4.5.3 Program Latihan

Dalam suatu pembinaan olahraga dibutuhkan program yang sistematis dalam pencapaian prestasi maksimal. Program latihan yang diberikan merupakan suatu petunjuk akan perkembangan pembinaan yang dilaksanakan demi tercapainya tujuan maksimal. Manfaat program latihan 1) merupakan pedoman kegiatan terorganisir untuk mencapai prestasi puncak suatu cabang olahraga.2) untuk menghindari faktor kebetulan dalam mencapai prestasi puncak dalam olahraga.3) efektif dan efisien dalam pengunaan waktu, dana, tenaga untuk mencapai tujuan.4) untuk mengetahui hambatan-hambatan dengan cepat dan menghindari pemborosan waktu dana dan tenaga.5) memperjelas arah dan tujuan yang ingin dicapai.6) sebagai alat kontrol terhadap tercapainya sasaran (Tohar, 2004:32).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dalam rekapitulasi data hasil penelitian pada variabel program latihan dapat diketahui bahwa dari 3 pelatih 2 orang diantaranya menyatakan kurang baik dan 1 orang menyatakan baik di lihat dari program latihan yang diberikan dalam pembinaan sepak takraw di Kabupaten Kebumen termasuk dalam kriteria kurang baik. Dilihat dari perencanaan program latihan yang masih kurang, serta evaluasi pelaksanaan program latihan juga masih kurang.

4.5.4 Mekanisme Organisasi

PERPUSTAKAAN UNNES

Organisasi adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga terdapat suatu institusi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Soekardi, 2006). Secara struktural dalam kepengurusan PSTI menerapkan manajemen yang obyektif, dan memberikan motivasi kepada pengurus agar nantinya kedisiplinan diutamakan baik dalam disiplin waktu, disiplin dalam pembinaan anggaran dan juga disiplin melatih atlet dalam latihan. Suatu organisasi dapat berjalan dengan baik dan tearah maka para

pengurusnya dalam menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan fungsinya masing-masing. Hubungan dengan lembaga lain juga sangat penting untuk perkembangan PSTI itu sendiri.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dalam rekapitulasi data hasil penelitian dari 5 orang pengurus variabel organisasi kepengurusan sepak takraw di Kabupaten Kebumen termasuk dalam kriteria baik, karena 3 orang diantaranya menyatakan baik, dan 2 orang menyatakan kurang baik dilihat dari perhatian pengurus kepada atletnya, dan manajemen kepengurusan sepak takraw Kabupaten Kebumen itu sendiri.

4.5.5 Sarana dan Prasarana

Pembinaan yang baik juga harus ditunjang dengan tersedianya fasilitas berupa sarana dan prasarana olahraga, karena sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung keberhasilan pembinaan olahrga, yang harus tersedia bagi setiap upaya peningkatan prestasi. Menurut (Soepartono, 2000:6) istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari ”*falicities*”, yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Pada setiap cabang olahraga, sarana yang dipakai memiliki ukuran standar masing-masing. Dalam olahraga sepak takraw sarana yang dibutuhkan antara lain: net, bola, dan perlengkapan pemain seperti kostum dan sepatu.

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang *relative permanent*. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan (Soepartono, 2000: 5). Prasarana untuk olahraga sepak takraw adalah gedung olahraga.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dalam rekapitulasi data hasil penelitian variabel sarana dan prasarana yang dimiliki Kabupaten Kebumen menurut atlet termasuk dalam kriteria baik, karena dari 33 atlet yang menyatakan baik 20 orang, 12 orang menyatakan kurang baik dan 1 orang menyatakan tidak baik dilihat dari kelengkapan dan kualitas sarana dan

prasarana yang ada. Menurut para pelatih sarana dan prasarana yang dimiliki Kabupaten Kebumen termasuk dalam rekapitulasi data hasil penelitian termasuk dalam kriteria kurang baik, karena dari 3 pelatih yang menyatakan baik 1 orang dan 2 orang menyatakan kurang baik dilihat dari kelengkapan dan kualitasnya, maupun model pengadaan sarana dan prasaran itu sendiri, sedangakan menurut pengurus sarana dan prasarana yang dimiliki Kabupaten Kebumen termasuk dalam kriteria baik, karena dari 5 pengurus yang menyatakan baik 3 orang dan 2 orang menyatakn kurang baik dilihat dari kelengkapan dan kualitas sarana dan prasarana tersebut baik, model pengadaan sarana dan prasarananya.

4.5.6 Pendanaan

Dalam aktivitas organisasi maka keuangan adalah sebagai bahan bakarnya. Keuangan yang menggerakkan seluruh bagian organ, oleh karenanya maka setiap organisasi haruslah mempunyai dana keuangan. Hampir dapat dipastikan bahwa dalam anggaran dasar dan anggaran organisasi mengenal sumber keuangan berasal dari beberapa kemungkinan, antara lain : 1) Iuran anggota, 2) Bantuan dari Pemerintah atau pihak ketiga, 3) Usaha lain yang sah dan tidak mengikat (Soekardi, 2006). Keuangan ini haruslah dikelola dengan baik demi kelancaran dan tercapainya tujuan organisasi. Tanpa adanya dana maka suatu organisasi tersebut akan lumpuh. Efisiensi penggunaan dana akan menyuburkan aktivitas organisasi. Managemen yang baik dalam pengelolaan dana akan membawa organisasi dalam aktivitas yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dalam rekapitulasi data penelitian variabel pendanaan yang dimiliki PSTI Kabupaten Kebumen untuk pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga sepak takraw termasuk dalam kriteria baik, karena dari 5 orang pengurus yang menyatakan baik 3 orang dan 2 orang menyatakan kurang baik dilihat dari sumber pendanaan dan cara mengalokasi dana untuk proses pembinaan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pembinaan Prestasi Sepak Takraw di Kabupaten Kebumen dapat disimpulkan bahwa:

1. Kualitas atlet dalam pembinaan prestasi olahraga sepak takraw di Kabupaten Kebumen termasuk dalam kriteria baik, dilihat dari semangat berlatih dan usaha atlet dalam mencapai prestasi yang optimal.
2. Kualitas pelatih sepak takraw di Kabupaten Kebumen kurang baik, karena hanya sebagian pelatih yang memiliki sertifikasi pelatih, serta pengetahuan mereka dalam membina pembinaan sepak takraw masih kurang.
3. Program latihan yang diberikan dalam pembinaan olahraga sepak takraw di Kabupaten Kebumen termasuk dalam kriteria kurang baik. Dilihat dari perencanaan program latihan yang masih kurang, serta evaluasi pelaksanaan program latihan juga masih kurang.
4. Organisasi kepengurusan sepak takraw di Kabupaten Kebumen termasuk dalam kriteria baik dilihat dari perhatian pengurus kepada atletnya, dan manajemen kepengurusan sepak takraw Kabupaten Kebumen itu sendiri.
5. Sarana dan prasarana yang dimiliki Kabupaten Kebumen menurut atlet termasuk dalam kriteria baik dilihat dari kelengkapan dan kualitas sarana dan prasarana yang ada. Menurut para pelatih sarana dan prasarana yang dimiliki Kabupaten Kebumen termasuk dalam kriteria kurang baik dilihat dari kelengkapan dan kualitasnya, maupun model pengadaan sarana dan prasaran itu sendiri, sedangakan menurut pengurus sarana dan prasarana yang dimiliki Kabupaten Kebumen termasuk dalam kriteria baik dilihat dari kelengkapan dan kualitas sarana dan prasarana tersebut baik, model pengadaan sarana dan prasarananya.
6. Pendanaan yang dimiliki PSTI Kabupaten Kebumen untuk pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga sepak takraw termasuk dalam kriteria baik

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

dilihat dari sumber pendanaan dan cara mengalokasi dana untuk proses pembinaan.

5.2 SARAN

Adapun saran yang dapat saya berikan kepada Pengcab PSTI Kabupaten Kebumen adalah:

1. Untuk atlet sepak takraw Kabupaten Kebumen adalah:
   a. Tingkatkan kedisiplinan pada saat latihan.
   b. Melaksanakan semua program yang diberikan oleh pelatih.
2. Untuk pelatih sepak takraw Kabupaten Kebumen adalah:
   a. Setiap pelatih sebaiknya memiliki sertifikasi pelatih.
   b. Setiap pelatih sebaiknya membuat program latihan.
   c. Menambah frekuensi latihan atlet.
   d. Mencari bibit baru untuk atlet sepak takraw sebagai regenerasi.
3. Untuk pengurus sepak takraw Kabupaten Kebumen adalah:
   a. Menyediakan sarana dan prasarana yang lebih memadai.
   b. Membuat program kepengurusan untuk mempermudah kinerja pembinaan prestasi.

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Ali Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.

Anung Andang Wiratama. 2008. *Peminat/Pecinta Olahraga Nasional.* www.wiratama23.multiply.com. (21 Februari 2008).

Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Junaidi Said. 2003. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Jurnal Iptek Olahraga. 2004. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan IPTEK Olahraga, Ditjen Olahraga Depdiknas.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. *Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.

KONI. 1998. *Rencana Induk Pengembangan Olahraga Prestasi di Indonesia 1997-2007*. Jakarta: Proyek Gerakan Garuda Emas.

KONI. 2000. *Rencana Induk Pengembangan Olahraga Prestasi di Indonesia 1997-2007, Pemanduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini Buku I, II, III.* Jakarta: Proyek Gerakan Garuda Emas.

Mangunhardjana, A.1989. *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Jakarta: Kanisius.

Rubianto Hadi. 2007. *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.

Soekardi. 2006. *Managemen Olahraga*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Departemen Pendidikan Nasional.

_____ . 2000. *Sepak Takraw*. Departemen Pendidikan Nasional.

_____ .2005. Sarana dan Prasarana Olahraga. Departemen Pendidikan Nasional.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Suharsmi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Susilo Warsa dan Ismail. *Pembibitan Oahraga Pelajar*. Kendal.

Tohar. 2004. *Ilmu Kepelatihan Lanjut*. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Undang-undang Rebublik Indonesia nomor 3 Tahun 2005. *Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: CV. Eko Jaya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 2

KISI-KISI PERTANYAAN DALAM KUESIONER PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA SEPAK TAKRAW DI KABUPATEN KEBUMEN

KONSEP	VARIABEL PENELITIAN	INDIKATOR	ITEM
Upaya mencapai prestasi puncak dalam olahraga dipengaruhi oleh hal-hal yang kompleks, yaitu meliputi program latihan, organisasi, sarana dan prasarana, pendanaan, pelatih, serta prestasi dari cabang olahraga sepak takraw di Kabupaten Kebumen yang merupakan hasil dari pembinaan prestasi olahraga. Dengan proses pembinaan olahraga yang sistematis, terarah dan	1. Atlet	1. Semangat berlatih atlet 2. Usaha atlet dalam peningkatan prestasi	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10, (atlet) 11,12,13,14,15,16 (atlet)
	2. Pelatih	1. Sertifikasi 2. Kemampuan pelatih dalam membina atletnya. 3. Pengetahuan pelatih dalam membina prestasi 4. Usaha pelatih dalam meningkatkan prestasi	1,2,3 (pelatih) 4,5,6 (pelatih) 7 (pelatih) 8,9 (pelatih)
	3. Program Latihan	1. Perencanaan program latihan pembinaan	10,11,12,13 (pelatih) 14,15,16 (pelatih)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

berkesinambungan diharapkan dapat menciptakan pemain sepak takraw yang berkualitas dan dapat mencapai prestasi yang optimal.		2. Pelatihan mental dan fisik 3. Pelaksanaan program latihan pembinaan 4. Evaluasi pelaksanan program latihan	17,18,19 (pelatih) 20,21,22 (pelatih)
	4. Organisasi	1. Perhatian pengurus organisasi kepada atlet 2. Manajemen 3. Kerjasama dengan organisasi	1,2,3,4 (pengurus) 5,6,7 (pengurus) 8,9,10 (pengurus)
	5. Sarana dan Prasarana	1. Kelengkapan dan kualitas sarana dan prasarana 2. Model pengadaan sarana dan prasarana	17,18,19,20,21 (atlet) 23,24,25,26,27 (pelatih) 11,12,13, 14,15 (pengurus) 28,29 (pelatih) 16,17 (pengurus)
	6. Pendanaan	1. Sumber pendanaan	18,19 (pengurus) 20,21 (pengurus)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

		2. Alokasi pendanaan terhadap pembinaan	

Lampiran 3

DAFTAR PERTANYAAN

Nama Responden :

Tanggal Pengisian :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

A. Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah pernyataan yang sesuai dengan pendapat Saudara dengan memberi tanda (X) pada salah satu jawaban yang sesuai dan apabila memilih jawaban yang lain isilah pada tanda (.....) sertakan juga jawaban saudara sendiri.
2. Semua pernyataan adalah benar, dijamin kerahasiaanya dan tidak mempengaruhi prestasi Saudara.
3. Mohon diisi dengan benar demi diperoleh data penelitian yang objektif.

B. Pertanyaan

Untuk Atlet:

1. Sejak kapan Anda bergelut dalam olahraga sepak takraw?
   a. Sejak duduk di bangku Sekolah Dasar.
   b. Sejak duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama.
   c. Sejak duduk di bangku Sekolah Menengah Atas.
   d. …….
2. Apa yang membuat Anda ingin berlatih olahraga sepak takraw?
   a. Inisiatif dari diri sendiri.
   b. Dorongan dari keluarga.
   c. Berawal dari ikut-ikutan teman.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

d. …….

3. Apa ada pihak luar yang mendukung Anda untuk berlatih olahraga sepak takraw?
   a. Ada, keluarga.
   b. Ada, guru.
   c. Tidak ada yang mendukung saya, karena berlatih sepak takraw merupakan inisiatif sendiri.
   d. …….
4. Berapakali seminggu Anda melakukan latihan sepak takraw?
   a. Dalam seminggu saya berlatih 3X.
   b. Untuk berlatih sepak takraw dalam seminggu hanya 2X.
   c. Untuk berlatih sepak takraw dalam seminggu hanya 1X.
   d. .....
5. Apakah pelatih Anda memberikan motivasi untuk lebih aktif dalam latihan?
   a. Pelatih selalu memberikan motivasi kepada kami.
   b. Pelatih kadang-kadang memberikan kami motivasi.
   c. Pelatih tidak pernah memberikan kami motivasi
   d. .....
6. Apa Anda selalu datang tepat waktu pada saat latihan?
   a. Saya selalu datang tepat waktu.
   b. Saya selalu datang pada saat latihan sudah dimulai.
   c. Saya selalu datang pada saat latihan akan selesai
   d. …….
7. Apakah Anda aktif setiap kali melakukan latihan?
   a. Iya, saya selalu aktif dalam setiapkali melakukan latihan.
   b. Kadang-kadang saja saya aktif dalam setiap melakukan latihan.
   c. Dalam setiap latihan saya tidak begitu aktif .
   d. …….
8. Apa Anda selalu mengikuti latihan sesuai dengan jadwal yang ditentukan pelatih?

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

a. Iya, saya latihan sesuai jadwal yang telah ditentukan pelatih.
b. Kadang-kadang, saya latihan sesuai jadwal yang telah ditentukan pelatih.
c. Saya tidak pernah latihan sesuai jadwal yang telah ditentukan pelatih.
d. .....

9. Apakah Anda tidak terbebani dengan latihan ini?
   a. Tidak, karena ini memang sudah menjadi konsekuensi.
   b. Kadang-kadang terbebani karena tidak ada variasi latihan.
   c. Iya terbebani, karena latihannya membuat jenuh.
   d. .....
10. Apa kiat Anda agar latihan yang Anda jalani tidak membuat Anda jenuh?
   a. Agar latihan tidak jenuh, saya mengikuti intruksi dari pelatih.
   b. Agar latihan tidak jenuh pada waktu istirahat ngobrol sama teman-teman.
   c. Agar latihan tidak jenuh pada waktu istirahat mendengarkan musik.
   d. .....
11. Apa yang Anda lakukan dalam latihan ketika pelatih tidak dapat melatih pada waktu latihan?
   a. Saya dan teman-teman berlatih mandiri.
   b. Saya cuma latihan fisik saja.
   c. Saya ngobrol dengan teman-teman.
   d. .....
12. Jika Anda menghadapi kesulitan pada saat Anda belajar sepak takraw kiat apa yang Anda lakukan?
   a. Saya bertanya pada pelatih/guru.
   b. Saya bertanya pada senior yang lebih tahu.
   c. Saya bertanya pada teman yang lebih mengerti.
   d. .....

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

13. Apakah Anda berusaha terus untuk menguasai teknik-teknik permainan sepak takraw?
    a. Saya selalu berusaha untuk menguasai teknik-teknik olahraga sepak takraw sampai benar-benar saya kuasai teknik tersebut.
    b. Saya berusaha menguasai teknik-teknik kalau diarahkan pelatih.
    c. Saya berusaha menguasai teknik-teknik pada saat menjelang pertandingan.
    d. .....
14. Selain berlatih di daerah ini apakah Anda juga berlatih diluar daerah ini?
    a. Iya, saya juga berlatih ditempat lain untuk menambah teknik-teknik sepak takraw.
    b. Kadang-kadang saya juga berlatih ditempat lain agar tidak bosan dengan suasana itu-itu saja.
    c. Tidak, saya cuma berlatih di tempat ini saja.
    d. .....
15. Apakah program latihan yang diberikan pelatih dapat Anda kerjakan?
    a. Iya, saya dapat mengerjakan dengan baik.
    b. Kadang-kadang saja mengerjakanya.
    c. Saya tidak mengerjakan program latihan dari pelatih.
    d. .....
16. Apa Anda beserta tim sering melakukan kegiatan sparing partner dengan daerah lain?
    a. Iya, kami rutin melaksanakan sparing partner.
    b. Kadang-kadang melaksanakan sparing partner.
    c. Kami tidak pernah melaksanakan sparing partner.
    d. .....
17. Apakah menurut Anda fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang prestasi sudah memadai?

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

a. Menurut saya, fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang pembinaan prestasi olahraga sepak takraw sudah sangat memadai.
b. Menurut saya, fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang pembinaan prestasi olahraga sepak takraw sudah cukup memadai.
c. Menurut saya, fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang pembinaan prestasi olahraga sepak takraw kurang memadai.
d. .....

18. Apakah sarana dan prasarana yang dimiliki Kabupaten Kebumen sudah lengkap untuk pembinaan sepak takraw?
    a. Menurut saya sudah lengkap untuk menunjang pembinaan olahraga sepak takraw.
    b. Menurut saya sudah cukup lengkap untuk menunjang pembinaan olahraga sepak takraw.
    c. Menurut saya sudah kurang lengkap untuk menunjang pembinaan olahraga sepak takraw.
    d. .....
19. Apakah sarana dan prasarana yang dimiliki Kabupaten Kebumen dalam pembinaan prestasi sepak takraw sudah memadai dan sudah memenuhi standar?
    a. Menurut saya, sudah sangat memadai dan memenuhi standar.
    b. Menurut saya, cukup memadai dan memenuhi standar.
    c. Menurut saya, kurang memadai dan kurang memenuhi standar.
    d. .....
20. Apakah sarana dan prasrana yang ada layak digunakan untuk pembinaan olahraga sepak takraw?
    a. Menurut saya, fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang pembinaan prestasi olahraga sepak takraw sudah sangat layak.
    b. Menurut saya, fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang pembinaan prestasi olahraga sepak takraw sudah cukup layak.
    c. Menurut saya, fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang pembinaan prestasi olahraga sepak takraw kurang layak.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

d. .....

21. Apakah perlu ada penambahan sarana maupun prasarana untuk menunjang pembinaan sepak takraw di Kabupaten Kebumen?
    a. Sangat perlu agar prestasi sepak takraw lebih optimal
    b. Perlu agar prestasi sepak takraw tidak terpuruk.
    c. Tidak perlu karena prestasi sepak takraw di sini sudah baik.
    d. .....

Lampiran 4

DAFTAR PERTANYAAN

Nama Responden :

Tanggal Pengisian :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

A. Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah pernyataan yang sesuai dengan pendapat Saudara dengan memberi tanda (X) pada salah satu jawaban yang sesuai dan apabila memilih jawaban yang lain isilah pada tanda (.....) sertakan juga jawaban saudara sendiri.
2. Semua pernyataan adalah benar, dijamin kerahasiaanya dan tidak mempengaruhi prestasi Saudara.
3. Mohon diisi dengan benar demi diperoleh data penelitian yang objektif.

B. Pertanyaan

Untuk pelatih:

1. Apakah dahulu Anda mantan atlet sepak takraw?
    a. Iya, dahulu saya atlet sepak takraw sudah banyak prestasi yang sudah diraih.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

b. Dahulu saya atlet sepak takraw akan tetapi saya juga merangkap menjadi atlet cabang olahraga lainnya.
c. Bukan, dahulu saya atlet dari cabang olahraga lain tetapi saya direkomendasikan sebagai pelatih olahraga sepak takraw.
d. .....

2. Apa yang melatarbelakangi Anda sebagai pelatih?
   a. Karena tidak menjadi atlet lagi maka saya menjadi pelatih.
   b. Karena saya ditunjuk oleh pengurus.
   c. Kecintaan saya pada pada olahraga sepak takraw, sehingga saya termotivasi untuk menjadi pelatih.
   d. .....
3. Apakah Anda memiliki sertifikasi penataran pelatih/pelatihan?
   a. Iya, tingkat nasional.
   b. Iya, tingkat daerah.
   c. Saya tidak mempunyai sertifikasi pelatih, tetapi dengan kemampuan yang saya miliki cukup untuk menjadikan saya sebagai pelatih.
   d. .....
4. Sudah berapa lama Anda menjadi pelatih?
   a. > 4 tahun.
   b. 3-4 tahun.
   c. 1-2 tahun.
   d. .....
5. Sebelum mengadakan pembinaan olahraga sepak takraw, apakah Anda juga mengadakan identifikasi bakat dan minat?
   a. Iya, tentu saja karena faktor-faktor tersebut sangat penting untuk kedepannya.
   b. Tidak selalu karena semua itu dapat diusahakan sambil jalan .
   c. Tidak pernah yang penting prestasi.
   d. .....

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

6. Apakah ada strategi khusus yang ditempuh dalam menghadapi musim pertandingan yang akan datang?
   a. Iya selalu, dengan memberikan program latihan serta melaksanakan program yang sudah terencana.
   b. Kadang-kadang, dengan memberikan latihan kadang tidak.
   c. Tidak ada strategi khusus hanya melakukan latihan seperti biasa.
   d. …….
7. Apakah ilmu melatih Andamenggunakan pendekatan ilmiah?
   a. Iya, karena hal itu sangat penting, sehingga prestasi atlet dapat ditingkatkan.
   b. Kadang-kadang, kalau memang sangat diperlukan.
   c. Tidak, melainkan yang saya lakuakan secara alamiah (pengalaman).
   d. .....
8. Bagaimana cara Anda melakukan pendekatan sosial pada atlet?
   a. Saya selalu megajak diskusi mereka, saya selalu membebaskan mereka untuk mengeluarkan pendapat mereka, mencari jalan keluar bersama-sama setiap menemui masalah yang ada pada tim kami.
   b. Saya sering mengajak mereka study banding ke daerah lain yang mempunyai prestasi di bidang sepak takraw.
   c. Tidak ada pendekatan khusus kepada mereka.
   d. .....
9. Bagaimana cara Anda agar pada saat latihan atlet Anda tidak jenuh?
   a. Dengan memberikan variasai latihan, materi latihan juga lebih bervariasi, tidak membebani mereka dengan latihan yang melebihi porsi kemampuan mereka, memberikan motivasi.
   b. Tidak membebani mereka dengan latihan yang berlebih, agar tenaga mereka tidak terforsir.
   c. Memberikan motivasi serta kepercayaan kepada mereka.
   d. …….

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

10. Apakah Anda membuat rencana program latihan?
    a. Iya, saya membuat perencanaan program latihan karena itu sangat mendukung prestasi untuk tim sepak takraw kami.
    b. Kadang-kadang tidak tentu kalau memang diperlukan.
    c. Tidak, walaupun saya tidak membuat program latihan akan tetapi latihan-latihan sudah terjadwal dengan baik.
    d. .....
11. Apakah Anda menyusun program baik jangka pendek, menengah, dan panjang?
    a. Saya menyusun semua program latihan dari jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang sehingga latihan-latihan terprogram dengan baik.
    b. Saya hanya menyusun sebagian program saja.
    c. Saya tidak menyusun program tersebut karena sudah ada yang mengurusinya.
    d. …….
12. Apa dalam penyusunan program latihan sudah Anda sesuaikan dengan kondisi atlet serta sarana dan prasarana Anda?
    a. Iya, karena hal itu sangat penting agar pelaksanaan program latihan berjalan dengan baik, sehingga atlet terasa nyaman dalam pelaksanaan program latihan hal tersebut juga didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai sehingga tidak menghambat prestasi atlet.
    b. Penyusunan program latihan sesuai dengan kondisi atlet, akan tetapi tidak dengan sarana dan prasarana.
    c. Tidak, itu hasil dari pemikiran saya dan sarana prasarana memang penting tapi kita dapat menggunakan seadanya.
    d. …….
13. Apakah dalam pelaksanaan program latihan Anda memasukan evaluasi?

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

a. Iya, karena untuk pembenahan hal-hal yang masih kurang sempurna agar kedepannya dapat diperbaiki dan meminimalkan kesalahan.
b. Kadang-kadang saja kalau memang diperlukan adanya evaluasi, agar tidak membuang waktu.
c. Tidak pernah sama sekali yang sudah di biarkan berlalu.
d. .....

14. Latihan seperti apa yang Anda terapkan dalam meningkatkan prestasi dalam pembinaan olahraga sepak takraw ini?
    a. Untuk meningkatkan prestasi saya memberikan latihan fisik, mental, teknik-teknik dasar bermain sepak takraw, teknik-teknik peguasaan bermain sepak takrwa, setelah itu melakukan permainam sepak takraw.
    b. Untuk meningkatkan prestasi saya banyak memberikan teknik-teknik baermain sepak takraw.
    c. Untuk meningkatkan prestasi saya banyak memberikan latihan fisik serta permainan sepak takraw.
    d. .....
15. Latihan mental apa saja yang Anda berikan dalam meningkatkan prestasi dalam pembinaan olahraga sepak takraw ini?
    a. Melatih mereka dengan bermain dengan satu tim, melakukan sparing partner, mengikut sertakan mereka dalam pertandingan ini akan membantu mereka untuk melatih mental agara mereka tidak demam panggung.
    b. Sering mengikutsertakan mereka dalam pertandingan agar mental mereka tertata.
    c. Menanamkan rasa percaya diri kepada mereka.
    d. …….
16. Latihan fisik apa saja yang Anda berikan dalam meningkatkan prestasi dalam pembinaan olahraga sepak takraw ini?
    a. Keseluruhan latihan fisik dalam cabang sepak takraw.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

b. Tidak semua latihan fisik saya berikan.
c. Tidak ada latihan fisik khusus.
d. .....

17. Apakah pelaksanaan program sesuai dengan program latihan yang direncanakan?
    a. Iya, sangat sesuai.
    b. Sebagian sesuai dengan program latihan, selebihnya tidak.
    c. Tidak, karena dalam pelaksanaannya tidak mengacu pada program latihan yang sudah direncanakan.
    d. .....
18. Apakah ada kesulitan yang Anda temui dalam pelaksanaan program?
    a. Tidak, karena koordinasi serta komunikasi selalu lancar
    b. Kadang-kadang saja kalau memang kurang adanya koordinasi .
    c. Iya, banyak kesulitan yang saya temui dalam pelaksaan di lapangannya.
    d. .....
19. Apakah Atlet yang Anda bina memberikan respon positif terhadap program latihan yang Anda buat?
    a. Iya, mereka memberikan respon yang sangat positif terhadap program latihan yang direncanakan dilihat dari pelaksanaan serta prestasi yang diperoleh.
    b. Cukup memberikan respon yang positif terhadap program latihan yang direncanakan dilihat dari pelaksanaan serta prestasi yang diperoleh.
    c. Tidak, karena pelaksanaannya tidak sesuai dengan program latihan yang sudah direncanakan.
    d. …….
20. Apakah setiap akhir sesi latihan di buat evaluasi?

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

a. Iya, itu selalu dilakukan untuk membenahi yang masih kurang-kurang, serta mencari jalan keluar masalah yang ada pada saat latihan.
b. Kadang-kadang dilakukan evaluasi kalau memang diperlukan.
c. Tidak ada evaluasi setelah sesi latihan.
d. .....

21. Apakah keseluruhan pelaksanaan program yang Anda susun juga dibuat evaluasi?
    a. Iya, karena evaluasi sangat penting sebagai pembenahan program.
    b. Hanya sebagian saja yang dibuat evaluasi.
    c. Tidak ada evaluasi untuk pelaksanaan program.
    d. .....
22. Bagaimana sikap kelanjutan Anda setelah mengevaluasi hasil dari akhir sesi pertandingan?
    a. Mengkoreksi pertandingan dengan mencari jalan keluar yang tepat.
    b. Mengubah program sesuai dengan hasil evaluasi.
    c. Tetap memberikan motivasi kepada atlet.
    d. .....
23. Apakah menurut Anda fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang prestasi sudah memadai?
    a. Menurut saya, fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang pembinaan prestasi olahraga sepak takraw sudah sangat memadai.
    b. Menurut saya, fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang pembinaan prestasi olahraga sepak takraw sudah cukup memadai.
    c. Menurut saya, fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang pembinaan prestasi olahraga sepak takraw kurang memadai.
    d. .....
24. Apakah sarana dan prasarana yang dimiliki Kabupaten Kebumen dalam pembinaan prestasi sepak takraw sudah memadai dan sudah memenuhi standar?

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

a. Menurut saya, sudah sangat memadai dan memenuhi standar.
b. Menurut saya, cukup memadai dan memenuhi standar.
c. Menurut saya, kurang memadai dan kurang memenuhi standar.
d. .....

25. Apakah sarana dan prasrana yang ada layak digunakan untuk pembinaan olahraga sepak takraw?
    a. Menurut saya, fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang pembinaan prestasi olahraga sepak takraw sudah sangat layak.
    b. Menurut saya, fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang pembinaan prestasi olahraga sepak takraw sudah cukup layak.
    c. Menurut saya, fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang pembinaan prestasi olahraga sepak takraw kurang layak.
    d. .....
26. Apakah perlu ada penambahan sarana maupun prasarana untuk menunjang pembinaan sepak takraw di Kabupaten Kebumen?
    a. Sangat perlu agar prestasi sepak takraw lebih optimal
    b. Perlu agar prestasi sepak takraw tidak terpuruk.
    c. Tidak perlu karena prestasi sepak takraw di sini sudah baik.
    d. .....
27. Apakah sarana dan prasarana yang dimiliki Kabupaten Kebumen sudah lengkap untuk pembinaan sepak takraw?
    a. Menurut saya sudah lengkap untuk menunjang pembinaan olahraga sepak takraw.
    b. Menurut saya sudah cukup lengkap untuk menunjang pembinaan olahraga sepak takraw.
    c. Menurut saya sudah kurang lengkap untuk menunjang pembinaan olahraga sepak takraw.
    d. .....
28. Darimana saja perlengkapan sarana dan parasarana di peroleh?
    a. Perlengkapan sarana dan prasarana disini diperoleh dari KOK Kabupaten.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

b. Perlengkapan sarana dan prasarana diperoleh dari sponsor.
c. Perlengkapan sarana dan prasarana disini kas sendiri.
d. .....

29. Apakah ada pihak lain yang ikut andil dalam pengadaan sarana dan prasarana?
    a. Ada, dari KOK Kabupaten.
    b. Ada, bantuan dari sponsor.
    c. Tidak ada karena ini kas sendiri.
    d. .....

Lampiran 6

DAFTAR PERTANYAAN

Nama Responden :
Tanggal Pengisian :
Jenis Kelamin :
Pendidikan :

A. Petunjuk Pengisian
1. Pilihlah pernyataan yang sesuai dengan pendapat Saudara dengan memberi tanda (X) pada salah jawaban yang sesuai dan apabila memilih jawaban yang lain isilah pada tanda (.....) sertakan juga jawaban saudara sendiri.
2. Semua pernyataan adalah benar, dijamin kerahasiaanya dan tidak mempengaruhi prestasi Saudara.
3. Mohon diisi dengan benar demi diperoleh data penelitian yang objektif.

B. Pertanyaan

Untuk Pengurus:

1. Apa Anda sering meninjau tempat latihan?
    a. Sering sekali untuk melihat perkembangan prestasi atlet serta ada kekurangan atau tidak.
    b. Kadang-kadang pada saat ada waktu.
    c. Tidak pernah, karena sudah saya percayakan pada pelatih.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

d. .....

2. Apakah ada koordinasi antara Anda sebagai pengurus pada atletnya?
   a. Ada, kami sering mengadakan diskusi.
   b. Kadang-kadang, pada saat tertentu misalnya pada saat rapat
   c. Kurang adanya koordinasi.
   d. .....

3. Apakah pengurus organisasi mempunyai strategi untuk pembinaan prestasi sepak takraw di Kabupaten Kebumen?
   a. Iya, tentu saja untuk penambahan materi program pembinaan.
   b. Kadang-kadang untuk membantu pelatih.
   c. Tidak ada, semuanya sudah dipercayakan pelatih untuk pembinaan prestasi.
   d. .....
4. Apakah pelatih dibawah kepengurusan Anda sudah memiliki setifikasi pelatih?
   a. Iya, semua pelatih dibawah kepengurusan kami sudah memiliki sertifikasi pelatih.
   b. Hanya sebagian besar yang memiliki sertifikasi pelatih.
   c. Pelatih dibawah kepengurusan kami tidak memiliki sertifikasi pelatih.
   d. .....
5. Bagaimana perencanaan program kepengurusan sepak taktaw di Kabupaten Kebumen?
   a. Perencanaan program sesuai dengan hasil rapat yang telah disepakati.
   b. Perencanaan program masih meneruskan program pengurus lama.
   c. Tidak ada perencanaan program kepengurusan.
   d. …….

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

6. Bagaimana administrasi kepengurusan sepak taktaw di Kabupaten Kebumen?
   a. Administrasi kepengurusan sepak takraw di Kabupaten Kebumen terorganisir dengan baik.
   b. Administrasi kepengurusan sepak takraw di Kabupaten Kebumen terorganisir cukup baik.
   c. Administrasi kepengurusan sepak takraw di Kabupaten Kebumen kurang terorganisasi.
   d. …….
7. Apakah Anda mengendalikan pelaksanaan kegiatan organisasi?
   a. Iya, dengan mengkoordinasi semua anggota pengurus.
   b. Kadang-kadang kalau memeng dibutuhkan.
   c. Tidak, karena sudah ada bagian masing-masing.
   d. .....
8. Jelaskan menurut Anda bagaimana hubungan pengurus dengan Pengcab PSTI?
   a. Kami melaksanakan hubungan baik dengan pihak Pengcab untuk pengembangan pembinaan prestasi.
   b. Kami melaksanakan hubungan cukup baik dengan pihak Pengcab untuk pengembangan pembinaan prestasi.
   c. Hubungan kami dengan Pengcab kurang adanya komunikasi yang baik untuk pengembangan pembinaan prestasi.
   d. .....
9. Jelaskan menurut Anda bagaimana hubungan pengurus dengan Pengda PSTI?
   a. Kami melaksanakan hubungan baik dengan pihak Pengda untuk pengembangan pembinaan prestasi.
   b. Kami melaksanakan hubungan cukup baik dengan pihak Pengda untuk pengembangan pembinaan prestasi.
   c. Hubungan kami dengan Pengda kurang adanya komunikasi yang baik untuk pengembangan pembinaan prestasi.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

d. .....

10. Jelaskan menurut Anda bagaimana hubungan pengurus dengan Dinas Pendidikan Kota Anda?
    a. Kami melaksanakan hubungan baik dengan pihak Dinas Pendidikan untuk pengembangan pembinaan prestasi.
    b. Kami melaksanakan hubungan cukup baik dengan pihak Dinas Pendidikan untuk pengembangan pembinaan prestasi.
    c. Hubungan kami dengan Dinas Pendidikan kurang adanya komunikasi yang baik untuk pengembangan pembinaan prestasi.
    d. .....
11. Apakah menurut Anda fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang prestasi sudah memadai?
    a. Menurut saya, fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang pembinaan prestasi olahraga sepak takraw sudah sangat memadai.
    b. Menurut saya, fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang pembinaan prestasi olahraga sepak takraw sudah cukup memadai.
    c. Menurut saya, fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang pembinaan prestasi olahraga sepak takraw kurang memadai.
    d. .....
12. Apakah sarana dan prasarana yang dimiliki Kabupaten Kebumen dalam pembinaan prestasi sepak takraw sudah memadai dan sudah memenuhi standar?
    a. Menurut saya, sudah sangat memadai dan memenuhi standar.
    b. Menurut saya, cukup memadai dan memenuhi standar.
    c. Menurut saya, kurang memadai dan kurang memenuhi standar.
    d. .....
13. Apakah sarana dan prasrana yang ada layak digunakan untuk pembinaan olahraga sepak takraw?
    a. Menurut saya, fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang pembinaan prestasi olahraga sepak takraw sudah sangat layak.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

b. Menurut saya, fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang pembinaan prestasi olahraga sepak takraw sudah cukup layak.
c. Menurut saya, fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang pembinaan prestasi olahraga sepak takraw kurang layak.
d. .....

14. Apakah perlu ada penambahan sarana maupun prasarana untuk menunjang pembinaan sepak takraw di Kabupaten Kebumen?
    a. Sangat perlu agar prestasi sepak takraw lebih optimal
    b. Perlu agar prestasi sepak takraw tidak terpuruk.
    c. Tidak perlu karena prestasi sepak takraw di sini sudah baik.
    d. .....
15. Apakah sarana dan prasarana yang dimiliki Kabupaten Kebumen sudah lengkap untuk pembinaan sepak takraw?
    a. Menurut saya sudah lengkap untuk menunjang pembinaan olahraga sepak takraw.
    b. Menurut saya sudah cukup lengkap untuk menunjang pembinaan olahraga sepak takraw.
    c. Menurut saya sudah kurang lengkap untuk menunjang pembinaan olahraga sepak takraw.
    d. .....
16. Darimana saja perlengkapan sarana dan parasarana di peroleh?
    a. Perlengkapan sarana dan prasarana disini diperoleh dari KOK Kabupaten.
    b. Perlengkapan sarana dan prasarana diperoleh dari sponsor.
    c. Perlengkapan sarana dan prasarana disini kas sendiri.
    d. .....
17. Apakah ada pihak lain yang ikut andil dalam pengadaan sarana dan prasarana?
    a. Ada, dari KOK kabupaten.
    b. Ada, bantuan dari sponsor.
    c. Tidak ada karena ini kas sendiri.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

d. .....

18. Darimana saja dana untuk pembinaan sepak takraw diperoleh?
    a. Dana pembinaan diperoleh dari KOK, serta Dikpora.
    b. Dana pembinaan diperoleh dari sponsor.
    c. Dana diperoleh dari kas sendiri.
    d. .....
19. Apakah ada dana dari pihak lain selain pengurus dan organisasi sepaktakraw?
    a. Ada, dapat batuan dari sponsor.
    b. Ada, dari para donatur.
    c. Tidak ada, kecuali dari KOK dan Dikpora sendiri.
    d. .....
20. Bagaimana pengelolaan dana keolahragaan cabang olahraga sepak takraw?
    a. Pengelolaan dana sebagian besar dialokasikan untuk pembinaan olahraga sepak takraw sendiri.
    b. Pengelolaan dana untuk membenahi sarana dan prasarana, membeli peralatan.
    c. Untuk uang pembinaan atlet.
    d. .....
21. Menurut Anda bagaimana anggaran yang di subsidikan untuk cabang sepak takraw apa sudah terealisasi dengan baik?
    a. Menurut saya sudah teralisasi dengan baik, karena tidak ada komplein baik dari atlet maupun pelatih.
    b. Menurut saya kurang terealisasi dengan baik, karena masih banyak sarana dan prasarana yang kurang.
    c. Menurut saya tidak terealisasi dengan baik, karena banyak kekurangan disana-sini.
    d. .....

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Struktur Organisasi Sepak Takraw Kabupaten Kebumen Periode 2005-2009

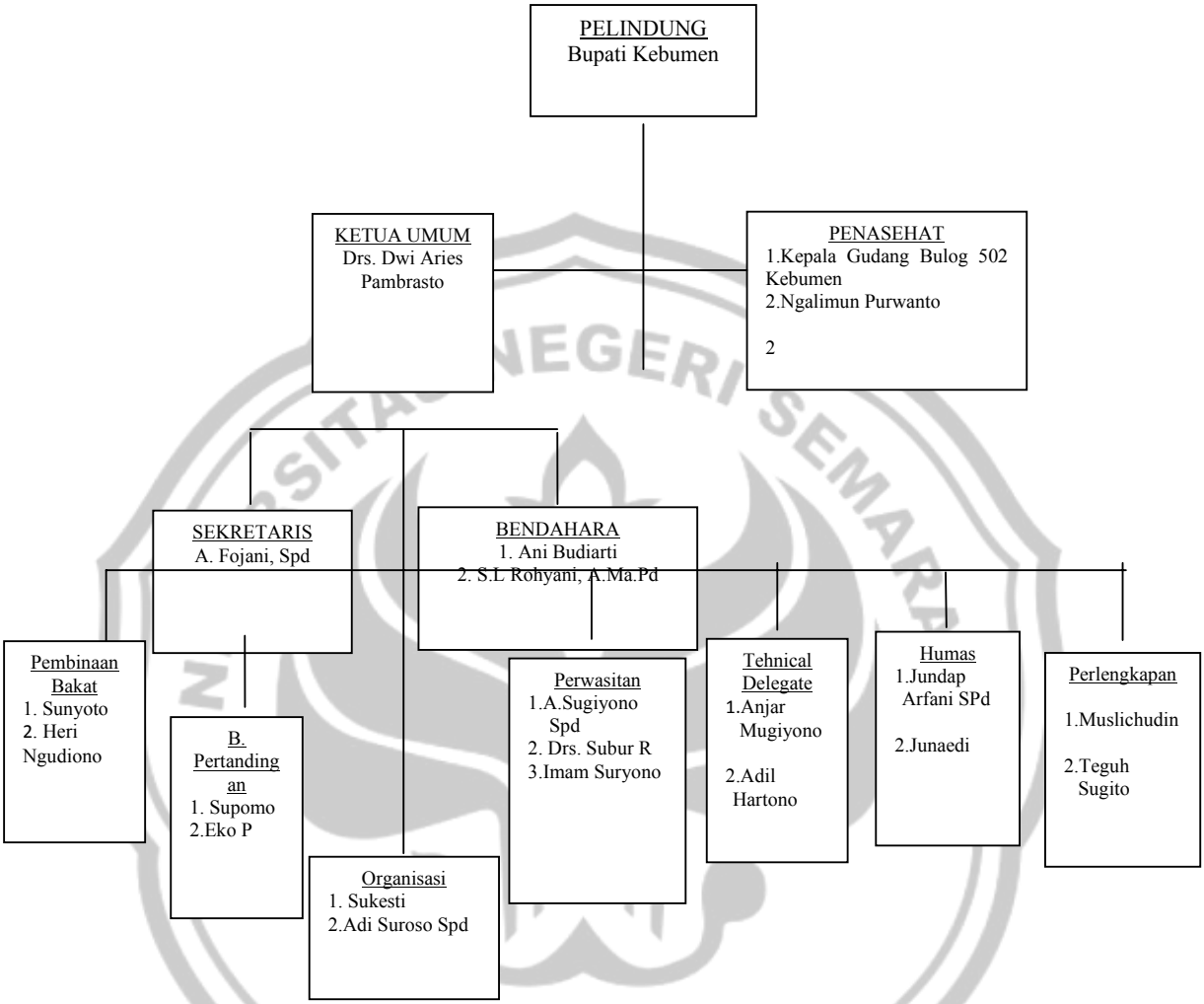

PERPUSTAKAAN UNNES